

**DAMPAK FATHERLESS PADA REMAJA AKHIR DI DESA GUNAN
KECAMATAN SLOGOHIMO, KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

ELMA INDRIANA

NIM. 19.12.21.155

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Indriana
NIM : 191221155
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 25 Januari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bulak Wetan RT.02/RW.03 Gunan, Slogohimo,
Wonogiri, Jawa Tengah
Judul Skripsi : Dampak *Fatherless* Pada Remaja Akhir di Desa
Gunan, Kecamatan Slogohimo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Surakarta, 13 November 2023



NIM. 19.12.21.155

Ulfa Fauzia Argesty, M.Si.

**DOSEN PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Elma Indriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

UIN Raden Mas Said

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap saudari:

Nama : Elma Indriana

NIM : 191221155

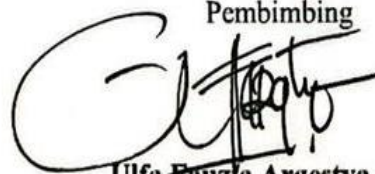
Judul : Dampak *Fatherless* Pada Remaja Akhir Di Desa Gunan, Kecamatan
Slogohimo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada
Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 7 November 2023

Pembimbing



Ulfa Fauzia Argesty, M.Si.

NIP. 19911002 201908 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK *FATHERLESS* PADA REMAJA AKHIR
DI DESA GUNAN, KECAMATAN SLOGOHIMO**

Disusun Oleh:

**Elma Indriana
NIM. 191221155**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 13 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Desember 2023

Penguji Utama




**Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.
NIP. 19760525 201101 1 007**

Penguji II/ Ketua Sidang



**Ulfa Fauzia Argesty, M. Si.
NIP. 19911002 201908 2 001**

Penguji I/ Sekretaris Sidang



**Galih Fajar Fadillah, M.Pd.
NIP. 19900807 202321 1 019**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. H. Khalilurrohman, M.Si.
NIP. 197412252005011005**

ABSTRAK

Elma Indriana (191221155). *Dampak Fatherless Pada Remaja Akhir di Desa Gunan, Kecamatan Sloghimo. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.*

Fenomena *fatherless* yang ada di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri didasari oleh tingginya tingkat perantauan akibat pekerjaan. Remaja akhir merupakan masa penting, dimana individu mengalami percepatan pertumbuhan. Peran ayah sangat penting bagi perkembangan seorang remaja, hilangnya sosok ayah baik secara fisik maupun psikis dapat menyebabkan ketimpangan peran yang berdampak pada kemunduran tugas perkembangan seorang remaja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak *fatherless* bagi remaja akhir di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah 3 subjek yaitu remaja akhir *fatherless* akibat pekerjaan di desa Gunan dan 3 subjek pendukung yang merupakan wali atau orang tua subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Kredibilitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *fatherless* pada remaja akhir diantaranya rasa marah, sedih, dan kesepian akibat hilangnya sosok ayah, prestasi akademik yang kurang menonjol ditandai dengan hilangnya minat belajar serta kesulitan fokus, dalam mengambil keputusan remaja juga merasa ragu-ragu, bingung ataupun takut serta butuh bantuan pihak lain, pada pola pemecahan masalah remaja memiliki kecenderungan menghindar atau membiarkan permasalahan yang mereka hadapi, dan pada kognisi sosialnya remaja memiliki rasa rendah diri untuk terjun di lingkungan sosial, remaja juga merasa kurang adaptif jika ditempatkan pada lingkungan baru akibat perasaan rendah diri ini.

Kata Kunci: Fatherless, Remaja Akhir, Dampak

ABSTRACT

Elma Indriana (191221155). *The Impact of Fatherless on Late Adolescents in Gunan Village, Sloghimo District*. Thesis of Islamic Guidance and Counseling, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

The fatherless phenomenon in Gunan Village, Slogohimo Subdistrict, Wonogiri Regency is based on the high level of overseas work. Late adolescence is an important period, where individuals experience accelerated growth. The role of the father is very important for the development of an adolescent, the loss of a father figure both physically and psychologically can cause role imbalance which has an impact on the regression of the developmental tasks of an adolescent. The purpose of this study is to determine the impact of fatherless for late adolescents in Gunan Village, Slogohimo District.

This type of research is qualitative phenomenology. The research subjects amounted to 3 subjects, namely fatherless late adolescents due to work in Gunan village and 3 supporting subjects who are guardians or parents of the subjects. Data collection techniques in this study used semi-structured interviews, observation, and documentation. The credibility of the research data used source triangulation.

The results showed that the impact of fatherless on late adolescents included anger, sadness, and loneliness due to the loss of a father figure, less prominent academic achievement characterized by loss of interest in learning and difficulty focusing, in making decisions adolescents also feel hesitant, confused or afraid and need help from others, in problem solving patterns adolescents have a tendency to avoid or ignore the problems they face, and in their social cognition adolescents have an inferiority complex to enter the social environment, adolescents also feel less adaptive if placed in a new environment due to this inferiority complex.

Keywords: *Fatherless, Late Adolescence, Impact*

MOTTO

*“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi
(pendidikan) yang baik”*

(HR. Turmudzi)

*“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka, karena
sesungguhnya anak-anak kalian itu merupakan hadiah bagi kalian”*

(HR. Ibnu Majah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta do'a dan dukungan dari keluarga serta teman-teman yang ditunjukkan kepada penulis. Dengan ini penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dua orang hebat dalam hidup saya yang telah melalui banyak perjuangan maupun rasa sakit. Orang tua terkasih saya Bapak Sarwo dan Ibu Darmanti yang telah memberikan dukungan moral dan material maupun doa yang senantiasa mengalir pada saya. Kalian adalah sosok terbaik yang mengiringi tiap langkah saya.
3. Kedua adik saya Mufidah Khoirun Nissa dan Fauzan Zaky Ar-Rasyid, yang telah mau memberikan dukungan pada saya dan menjadi salah satu sumber semangat saya.
4. Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M. Si., selaku dosen pembimbing saya yang sangat berjasa telah memberikan dukungan pada saya.
5. Elma Indriana yang telah mau berjuang atas segalanya, tanpa pengakuan siapapun kamu tetap hebat atas dirimu sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat diberikan kemampuan, kesempatan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “*Dampak Fatherless Pada Remaja Akhir di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri*” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I. selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ulfa Fauzia Argesty, M. Si. selaku dosen pembimbing serta ketua sidang. Terimakasih atas arahan, bimbingan, masukan, dukungan, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Nur Muhlashin, S.Psi., MA. selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi baik.

7. Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi baik.
8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, terima kasih atas ilmu, nasihat, motivasi, serta pengalaman berharga yang sangat berharga bagi penulis.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
10. Kepada seluruh subjek yang telah mau menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya yang telah mendukung dan memanjatkan doa terbaiknya untuk saya.
12. Kedua adik saya yang selalu memberikan saya dukungan dan selalu menjadi teman saya bermain ketika saya merasa suntuk.
13. Pasangan saya Ahmad Riyadi yang telah berkenan membantu saya dan senantiasa memberikan dukungan maupun motivasi selama saya menyusun skripsi ini.
14. Teman dan sahabat seperjuangan saya Rifka Fadillatur Rohmah dan Putri Suci Rahmadani yang telah kebersamaan saya selama pengerjaan skripsi ini.
15. Teruntuk sahabat dan teman-teman dekat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi tempat berbagi kisah suka maupun duka, tempat untuk berdiskusi, saling memberikan semangat serta dukungan selama penyusunan skripsi.
16. Semua teman-teman BKI E Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pengalaman, kenangan, pesan dan kesan selama perkuliahan.
17. Almamater IAIN Surakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta.
18. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Terimakasih untuk tidak menyerah dan selalu mencoba, terimakasih telah mau berjuang sejauh ini, terimakasih untuk segala hal yang telah kamu usahakan selama ini.

Dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terim kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas segala kebaikannya. Semoga skripsi ini yang jauh dari kata sempurna dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Surakarta, 13 November 2023

Penulis



Elma Indriana
NIM. 19.12.21.155

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..Error! Bookmark not defined. | |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined. | |
| HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined. | |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. <i>Fatherless</i> | 13 |
| 2. Remaja Akhir | 22 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 31 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan Penelitian | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Tempat Penelitian..... | 39 |
| 2. Waktu Penelitian | 39 |
| C. Subjek Penelitian..... | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| 1. Observasi | 44 |
| 2. Wawancara | 45 |
| 3. Dokumentasi..... | 46 |
| E. Keabsahan Data..... | 47 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 50 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 50 |
| 1. Deskripsi Wilayah | 50 |
| 2. Visi Misi..... | 53 |
| B. Hasil Temuan Penelitian Dampak <i>Fatherless</i> Pada Remaja..... | 53 |
| 1. Perasaan Iri, Marah, Sedih, dan Kesepian Pada Remaja..... | 53 |
| 2. Penurunan Prestasi Akademik..... | 54 |
| 3. Mengambil Keputusan dengan Ragu-Ragu..... | 56 |
| 4. Menghindar Saat Memecahkan Masalah | 59 |
| 5. Kesulitan Bersosialisasi..... | 61 |
| C. Pembahasan..... | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Waktu Penelitian | 39 |
| Tabel 3. 2 Subjek Penelitian..... | 41 |
| Tabel 3. 3 Subjek Pendukung..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir | 37 |
|-------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Panduan Wawancara..... | 74 |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi | 76 |
| Lampiran 3 Hasil Wawancara..... | 77 |
| Lampiran 4 Hasil Observasi..... | 96 |
| Lampiran 5 Dokumentasi..... | 99 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian..... | 102 |
| Lampiran 7 Surat Pernyataan Kesiediaan Responden..... | 103 |
| Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin | 121 |
| Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup..... | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa hidupnya manusia terus mengalami perkembangan, fase remaja merupakan salah satu segmen perkembangan terpenting dalam diri seorang individu (Yusuf, 2004). Remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* atau dalam kata benda disebut *adolescere* memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, secara lebih luas *adolescence* memiliki arti sebagai kematangan mental, emosional, sosial, dan juga fisik (Agoes, 2003). Perkembangan remaja diawali dari aktifnya kelenjar hormon yang dapat menyebabkan percepatan tumbuh hal ini dapat dilihat dari perubahan fisik maupun psikis. Menurut E.H. Erikson remaja merupakan masa terbentuknya identitas baru, mencakup cara hidup pribadi yang dialami seorang individu dan sulit untuk dipahami orang lain (Rochmah, 2005).

Masa remaja merupakan masa *Storm and Stress*, remaja berada dalam dua kondisi antara penderitaan, goncangan, asmara, dan pemberontakan dari kontrol yang diciptakan orang dewasa (G. Stanley Hall, dalam Yusuf, 2004). Selama periode remaja akhir remaja akan memiliki kecenderungan untuk mulai memandang dirinya mampu hidup secara mandiri, mereka akan lebih bertanggung jawab akan keputusan yang telah mereka ambil. Dibandingkan dengan fase remaja sebelumnya remaja akhir cenderung lebih matang dalam

menghadapi permasalahan (Rochmah, 2005). Di fase ini remaja telah memiliki keinginan untuk menentukan nasib mereka sendiri.

Fase remaja akhir membawa seorang individu untuk masuk kedalam masa dimana segalanya akan dengan mudah terbentuk, masa ini sangat menentukan bagaimana karakter seorang individu akan terbentuk di masa yang akan datang. Menurut teori psikososial Erikson remaja usia 14-18 tahun dibebaskan oleh lingkungan sosialnya untuk mencoba berbagai identitas, remaja akan berusaha untuk mencoba berbagai peran dan kepribadian untuk menemukan jati dirinya (Azzahra et al., 2022). Pencarian jati diri pada seorang remaja akhir menyebabkan mereka rentan menghadapi berbagai masalah dan tanggung jawab yang dapat berdampak pada kondisi psikis mereka yang pada fase ini belum cukup matang. Menurut Erikson remaja akhir berada dalam masa yang sulit, dimana mereka dihadapkan pada kepekaan terhadap perubahan sosial dan historis dari pihak lain. Remaja akhir akan mengalami krisis identitas, bila krisis identitas ini tidak diatasi dengan baik maka akan timbul kebingungan peran dan kekacauan identitas yang dapat menyebabkan seorang remaja akhir mengalami kehampaan, cemas, terisolasi, dan bimbang (Desmita, 2016). Hal ini menyebabkan pentingnya peran keluarga terutama orang tua untuk dapat mendampingi remaja akhir melalui masa sulit ini.

Orang tua memiliki kedudukan penting dalam proses perkembangan seorang remaja akhir, terutama dalam pembentukan kematangan emosional. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis akan memiliki kecenderungan untuk mendapatkan perhatian yang cukup sehingga mereka

akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Masa remaja akhir merupakan masa tersulit, remaja dipenuhi oleh impian, angan, cita-cita, potensi, pergolakan serta pemberontakan, selain itu remaja akhir tidak hanya mengalami perubahan dari aspek fisik dan psikis saja melainkan juga mengalami perubahan status dari anak-anak menjadi dewasa (Peter, 2015).

Orang tua merupakan tri pusat pendidikan anak, orang tua memiliki tugas untuk membentuk kebiasaan positif sebagai dasar pendidikan informal (Hartono, 2020). Dalam keluarga anak mulai dibentuk kepribadiannya, orang tua merupakan guru utama di tahun pertama kehidupan anak hal ini dikarenakan orang tua merupakan model bagi anaknya (Handayani, 2021). Stadler mengemukakan bahwa seorang remaja yang berusia 15-18 tahun memiliki kecenderungan yang tinggi mengalami permasalahan kesehatan mental jika memiliki dukungan yang rendah dari orang tua (Azzahra et al., 2022).

Orang tua yaitu ayah dan ibu seharusnya saling melengkapi dalam menjalankan tugas pengasuhan ataupun rumah tangga, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang baik (Andayani & Kuntjoro, dalam Budirahayu, 2019). Seorang anak memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua sebagai pondasi dalam bersikap, berpikir, berperilaku, serta sebagai dasar mental yang akan digunakan hingga akhir hayat. Anak membutuhkan teladan seorang ayah dalam hal ketegasan, keberanian, kemandirian, pemecah masalah, dan penyayang. Sejalan dengan kebutuhan anak akan sosok ibu dalam hal sabar, lembut, penyayang, serta perhatian (Nurul, dalam Sakinah, 2022).

Sehubungan dengan pentingnya peran pengasuhan dari orang tua, peran ibu justru menjadi pokok perbincangan utama mengenai peran pengasuhan pada anak dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Keyakinan bahwa anak merupakan tanggung jawab seorang ibu bukan hanya ada di Indonesia saja, hal ini bersifat universal di berbagai budaya dunia (Muna & Sakdiyah, 2015). Peran pengasuhan oleh ayah sering kali terlalaikan, seorang ayah lebih sering disorot perannya sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi saja. Menurut para ahli diantaranya Koestner, Frantz, Weinberger; Gottman, Katz, Hooven; Belsky; Mahwah and Brott ayah memiliki peran penting dalam pembentukan kecerdasan emosional, self esteem, kompetensi, dan keyakinan. Hal ini dikarenakan keberagaman fungsi ayah diantaranya bidang finansial (penyedia tempat tinggal, makanan, pakaian, dan sumber belajar), nilai kemanusiaan (model perilaku dalam hal kemampuan, pendidikan, dan etika kerja), dan bidang sosial seperti membangun hubungan (Yuliawati & Setiawan, dalam Kamila & Mukhlis, 2013).

Indonesia terdaftar sebagai peringkat 3 *Fatherless Country*, fenomena ini muncul sebagai dampak dari hilangnya peran seorang ayah dalam proses pengasuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis (Afifah, 2022). Kasus *fatherless* negara Barat banyak terjadi karena pasangan yang tidak menikah (Amin, 2020). Namun, di Indonesia *Fatherless* terjadi karena konsep gender. Paradigma bahwa tugas seorang ayah adalah bekerja sedangkan tugas seorang ibu ialah menemani anaknya masih tertanam lekat di kalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama

yang menyebabkan anak di Indonesia kehilangan sosok ayah dalam proses perkembangannya.

Fatherless atau dikenal dengan istilah lain seperti *father-absence*, *father hunger*, *father-wound* merupakan suatu kondisi hilangnya peran atau *figure* ayah dalam kehidupan seorang anak. Kemunduran peran ayah menjadi salah satu tren sosial paling mendasar yang tidak pernah terduga di zaman ini. *Fatherless* ini disebabkan oleh beberapa kondisi seperti ayah biologis meninggal dunia, berada dalam masa tahanan, perceraian, komitmen kerja, dan lain sebagainya (East et al., dalam Djawa & Ambarini, 2019).

Dalam pandangan Islam peran seorang ayah sangatlah penting, ayah tidak hanya seorang imam melainkan juga sebagai pendidik. Ayah menjadi patokan dari beberapa aspek misalnya pikiran, emosional, maupun perilakunya (Munjiat, 2017). Islam menempatkan ayah sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seperti yang diriwayatkan dalam hadist berikut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya

perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya.” (HR. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan secara luas tentang tanggung jawab seorang suami atas keluarganya. Seorang ayah tidak hanya memiliki tanggung jawab atas mencari nafkah akan tetapi memiliki tanggung jawab pula untuk mengasuh, mengasahi, dan mendidik anak serta istrinya. Seorang pemimpin hendaklah bijaksana dalam mengarahkan keluarganya ke jalan yang baik, seorang pemimpin harus dapat menjadi suri teladan yang tidak hanya memberikan perintah. Namun, memberikan contoh nyata. Penting hukumnya untuk seorang ayah menanamkan keimanan dan akhlak bagi anaknya (Munjiat, 2017).

Fatherless adalah suatu isu dari tidak hadirnya sosok seorang ayah, hal ini dapat menyebabkan kekosongan peran pengasuhan ayah. *Fatherless* tidak hanya merujuk pada hilangnya sosok ayah karena kematian saja, *fatherless* dapat menuju pada hubungan abnormal seorang anak kepada ayahnya seperti halnya kurangnya waktu dan komunikasi antara ayah dan anak (Castetter, 2020). Menurut O’Dwyer (2017) ketidakhadiran sosok seorang ayah akibat kematian memang dapat menimbulkan rasa traumatis akan tetapi anak mendapatkan kejelasan dan kepastian dari hilangnya sosok ayah tersebut. Sementara itu seorang anak yang kehilangan ayahnya akibat perceraian akan cenderung diliputi perasaan ditinggalkan (Castetter, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown anak yang tumbuh dalam keluarga tanpa ayah memiliki tingkat kesejahteraan mental dan perilaku yang lebih buruk, anak akan diliputi oleh harga diri yang lebih rendah daripada

anak lain. Hal ini menyebabkan sejumlah masalah emosional seperti penarikan sosial, depresi, dan meningkatkan resiko bunuh diri serta menyakiti diri sendiri (Chair, 2022). *Fatherless* berkaitan erat dengan kesepian, selain itu *fatherless* juga berpengaruh pada depresi dan rendahnya harga diri. Anak dengan *fatherless* cenderung mengalami kesepian dan depresi yang tinggi, serta memiliki harga diri yang lebih rendah sehingga mereka kurang bisa mempercayai dan menghargai diri mereka sendiri (Wibiharto et al., 2021).

Ayah memang memiliki peran penting dalam perkembangan anak, seorang ayah dapat membelai, berbicara, melakukan kontak bahasa, dan bercanda dengan anaknya. Selain itu seorang ayah dapat mengarahkan dan mengatur aktivitas anaknya seperti menanamkan kesadaran pada anak tentang cara menghadapi lingkungannya dan kondisi luar rumah, seorang ayah dapat memberikan dorongan maupun dukungan pada anaknya untuk mengenal dan melangkah lebih jauh tentang hal-hal menarik di luar rumah (Kamila & Mukhlis, 2013). Semua tindakan ini dapat berpengaruh pada cara anak menghadapi perubahan sosial serta dapat membantu perkembangan kognitif anak (Dagun, dalam Kamila & Mukhlis, 2013).

Slogohimo merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Wonogiri. Memiliki jumlah penduduk yang terbilang besar, tercatat dalam data sensus BPS 2020, Slogohimo memiliki jumlah penduduk sejumlah 52.378 jiwa (Wonogiri, 2020). Menurut hasil data migrasi Wonogiri tahun 2019, sebesar 7,34% warga Slogohimo melakukan migrasi ke berbagai daerah untuk bekerja. Salah satu desa di kecamatan Slogohimo dengan fenomena masyarakatnya

banyak yang merantau ialah Desa Gunan. dengan jumlah penduduk sebesar 3115 jiwa. Desa Gunan memiliki empat dusun yaitu Bulak Kulon, Bulak Wetan, Duren, Gunan. Fenomena perantauan masih sangat tinggi terjadi di Desa Gunan. Berdasarkan data dari kantor desa Gunan jumlah remaja akhir dengan rentang usia 17-22 tahun yang ada di Desa Gunan ialah sebesar 326 jiwa. Sedangkan jumlah ayah dari remaja akhir di Desa Gunan yang sudah lama merantau demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya ialah sejumlah 32 ayah dari jumlah total 326 anak.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan. ketidakterlibatan ayah dalam tugas pengasuhan seorang anak merupakan hal wajar, masyarakat masih berpedoman pada prinsip bahwa tugas seorang ayah adalah sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada subyek berinisial I mengalami permasalahan serupa, subjek memaparkan bahwa ia ditinggal merantau ayahnya sejak masih kecil, ayah subyek hanya pulang ketika perayaan hari-hari besar saja. Subyek menyatakan bahwa dirinya kurang diperhatikan di rumah, ia merasa bahwa apa saja yang ia lakukan selalu dinilai salah. Kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan subjek sering membolos sekolah. Dengan ajakan dari teman sebayanya, subjek menjadi sering keluar dari sekolah saat pembelajaran berlangsung maupun jam istirahat, selain untuk merokok kadang subjek juga turut diajak temannya untuk minum minuman keras. Subjek kurang bersemangat dalam bersekolah, ia juga tidak terlalu menyukai aktivitas di sekolah, maupun dirumah. Hal ini luput dari pengawasan orang tua terutama ayah subjek. Subjek sering terlibat dalam

beberapa kasus kenakalan di sekolah, tak jarang orang tua subyek sering diminta untuk datang ke sekolah atas permasalahan yang subyek timbulkan. Dari paparan diatas dapat diamati bahwa subjek sering terlibat oleh perilaku menyimpang, minimnya pengawasan dari orang tua juga turut menjadi faktor pendorong adanya perilaku menyimpang seorang remaja.

Sulitnya mendapatkan pekerjaan, dan pedapatan perkapita yang rendah menyebabkan banyak ayah memilih untuk merantau demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Alhasil banyak sekali anak yang kehilangan peran ayahnya dalam proses pertumbuhannya. Remaja akhir berada dalam fase dimana seharusnya mereka telah memiliki kematangan tugas perkembangan guna mempersiapkan dirinya memasuki fase dewasa. Mengingat pentingnya peran seorang ayah terhadap perkembangan seorang remaja akhir seperti yang telah dipaparkan peneliti. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak *fatherless* terhadap remaja akhir di Desa Gunan. Tidak hanya peran ibu saja yang penting, ayah juga memegang peran penting bagi perkembangan anak, ketiadaan peran salah satu orang tua semacam ayah dapat memicu ketimpangan dalam proses perkembangan seorang anak. Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka diperlukan kajian mendalam tentang dampak *fatherless* pada remaja akhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* akibat pekerjaan terhadap seorang remaja akhir. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak *Fatherless* Pada Remaja Akhir di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti memperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Remaja akhir berada dalam masa perkembangan terpenting dimana mereka mengalami percepatan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, dalam masa ini remaja mengalami krisis identitas.
2. Krisis identitas pada remaja akhir bila tidak diatasi dengan baik akan menyebabkan remaja akhir mengalami kebingungan peran dan kekacauan identitas yang dapat menyebabkan remaja akhir mengalami hampa, cemas, terisolasi, dan bimbang.
3. Pentingnya peran orang tua dalam mendampingi remaja melewati masa perkembangannya mengingat bahwa banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa anak tanpa pendampingan orang tua sering terlibat dalam kenakalan.
4. Peran pengasuhan seorang ayah sering terlalaikan, ayah lebih disorot perannya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi saja, akibatnya peran ayah hilang dalam proses perkembangan seorang remaja baik secara fisik maupun psikis.

C. Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, serta mengingat keterbatasan peneliti dan penelitian agar dapat berjalan dengan lancar dan lebih mendalam, maka peneliti bermaksud

membatasi penelitiannya hanya pada “Dampak *Fatherless* Pada Remaja Akhir Di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu: “Bagaimana dampak *fatherless* pada remaja akhir di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *fatherless* pada remaja akhir di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk masyarakat umum, dan khususnya bagi mahasiswa bimbingan konseling baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai dampak *fatherless*.
- b. Memberikan informasi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung dalam memperluas pandangan, pengetahuan, serta wawasan mengenai dampak *fatherless* pada remaja akhir.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi seorang remaja mengenai dampak *fatherless*.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi orang tua tentang dampak *fatherless* pada seorang remaja.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam menyusun tulisan atau melaksanakan penelitian serupa yaitu terkait dampak *fatherless* pada remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Fatherless*

a. Pengertian *Fatherless*

Peran ayah sering menjadi perdebatan mengenai pentingnya bentuk dan komposisi dari rumah tangga. Bentuk rumah tangga sangat mempengaruhi hubungan keluarga dimana anggota keluarga akan saling bergantung guna membantu, dan menentukan perannya di dalam keluarga tersebut. Hilangnya salah satu anggota keluarga tentu akan mengakibatkan dislokasi dan penyesuaian berulang, terutama jika dalam keluarga anggota tersebut memiliki peran penting misalnya seorang ayah. Diskusi yang dilakukan oleh Beryl Rawson, Keith Bradley, Richard Saller, dan Suzanne Dixon (dalam Hübner & Ratzan, 2009) tentang keluarga, dalam pembahasan ini *fatherless* bukan hanya istilah yang lahir dari seni retorik, bukan ilmu sosiologi, bukan semboyan gerakan yang mengadvokasi pentingnya peran ayah, tidak juga tentang jumlah orang tua, akan tetapi tentang kehadiran biologis ayah itu sendiri.

Fatherless adalah istilah yang samar-samar karena kadang orang tua tidak hadir atau terpisah dengan anak-anak mereka. Menurut Barber dan Eccles, 1992; Silverstein dan Auerbach, 1999; Spruijt dkk., 2001,

fatherless jarang didefinisikan dalam literatur sebab kurangnya kejelasan definisi, istilah *fatherless* dapat mencakup berbagai keadaan, misalnya memiliki ayah yang tidak ada di rumah, kehilangan ayah karena kematian, perceraian atau perselisihan keluarga, absen karena pekerjaan, ketidakhadiran ayah karena penahanan atau pelembagaan, atau hadir secara fisik namun tidak hadir secara psikis karena ketidaktertarikan atau pengabaian (dalam East et al., 2006).

Fatherless atau dikenal dengan istilah lain seperti *father-absence*, *father hunger*, *father-wound*, dan *father loss* merupakan suatu kondisi hilangnya peran atau *figure* ayah dalam kehidupan seorang anak. Konsep *fatherless* dapat dikatakan sebagai hilangnya peran ayah dalam proses pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis. Ketiadaan ayah secara fisik akibat kematian akan berujung pada nama anak yatim, akan tetapi ketiadaan ayah yang disebabkan dari ketidakhadiran peran maka seorang anak dapat dikatakan yatim sebelum waktunya, mereka memiliki sosok seorang ayah akan tetapi mereka berkembang tanpa adanya sosok seorang ayah (Ashari, 2017).

Peran pengasuhan ayah (*fathering*) mengacu pada perannya dalam mengasuh anak, ayah adalah bagian penting dalam perannya untuk mengasuh seorang anak. Idealnya ayah dan ibu mengambil peran yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga ataupun perkawinan, termasuk peran sebagai panutan yang lengkap bagi anak dalam menjalani kehidupan. Ayah dan ibu memiliki peran masing-

masing yang tidak dapat tergantikan dengan figur lain, hilangnya salah satu peran ayah atau ibu dapat menimbulkan ketimpangan dalam perkembangan psikologis anak (Andayani & Koentjoro, dalam Ashari, 2017).

Smith (2011) menyatakan bahwasanya seseorang dikatakan dalam kondisi *fatherless* apabila ia tidak memiliki hubungan dekat dengan ayahnya, serta kehilangan peran-peran penting ayah yang disebabkan oleh perceraian atau permasalahan pada pernikahan orangtua (Horn, dalam Aini, 2019). Ayah memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya secara langsung, seorang ayah dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara, maupun bercanda dengan anaknya. Hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan anak di masa selanjutnya, seorang ayah dapat mengatur dan mengarahkan aktivitas anaknya. Misalnya dalam menanamkan kesadaran pada anak tentang situasi di luar rumah, memberikan dorongan, mengajak anak berdiskusi, dan lain sebagainya. Kegiatan demikian merupakan cara orang tua untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan hidup guna menghadapi perubahan sosial dan membantu perkembangan kognitif seorang anak di masa perkembangannya (Dagun, dalam Kamila & Mukhlis, 2013).

Menurut Cabrera (2000), peran ayah sangat penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dibagikan dengan ayah, akan mempengaruhi anak hingga dewasa nantinya. Peran perilaku

pengasuhan mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak serta transisi menuju remaja. Tentu hal ini bukan hal yang bisa disepelekan, karena peran ayah sangat penting dan berdampak pada perkembangan psikologis anak dan remaja (Ashari, 2017).

Keterlibatan ayah dalam tugas pengasuhan merupakan hal yang penting. Ayah memiliki peran dalam tugas pengasuhan sebagai bentuk partisipasi aktif yang melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Berns, dalam Septiani & Nasution, 2018).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *fatherless* merupakan suatu kondisi dari hilangnya sosok ayah dari kehidupan seorang anak. Hilangnya sosok ayah bukan hanya dimaksudkan pada ayah yang meninggal dunia, hal tersebut bisa jadi dikarenakan pekerjaan yang menyebabkan seorang ayah jauh, atau ayah hadir secara fisik bagi anak akan tetapi menghindari sang anak karena rasa tidak suka. Jadi *fatherless* dapat juga dimaknai sebagai hilangnya

sosok ayah bagi kehidupan seorang anak baik secara fisik maupun psikologis.

b. Peran Ayah

Ayah memiliki peran dalam perkembangan kehidupan seorang anak yang berbeda atau memiliki cara khusus, menurut Lamb (1981) ayah dan ibu memiliki karakteristik interaksi yang berbeda sejak awal kehidupan seorang anak. Ayah berinteraksi dengan cara memberikan stimulasi fisik dan bermain. Sedangkan ibu lebih pada permainan umum, dan yang lebih utama ialah merawat anak (Abdullah, 2010). Ayah memiliki peran sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan perkembangan anaknya (Septiani & Nasution, 2018).

Brown (2000) dalam sebuah artikel "*What's Special about Father's Involvement*" (dalam Abdullah, 2010) menyebutkan bahwa peran seorang ayah secara khusus ialah: memberikan contoh/ model perilaku pria dewasa, membuat keputusan/pilihan, kemampuan pemecahan masalah, memberi nafkah dan dukungan emosional.

Peran ayah terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai *motivator*, *fasilitator* dan *mediator*. Sebagai seorang motivator ayah seharusnya senantiasa memberikan motivasi terhadap anaknya untuk selalumembuat dirinya berharga dalam kehidupannya. Serta ilmu pengetahuan adalah sebagai fasilitator orang tua disini adalah memberikan fasilitas atau pemenuhan kebutuhan anak dan keluarga berupa sandang, pangan serta papan dan termasuk pendidikan.

Selanjutnya sebagai mediator saat anak mengalami permasalahan dalam aktivitas hidupnya, seorang ayah harus bisa menjadi penengah yang baik serta pemberi solusi terbaik (Seira Valentian, dalam Aini, 2019).

Sedangkan menurut Hart (dalam Abdullah, 2010) peran seorang ayah diantaranya: 1) *Economic Provider*, memenuhi kebutuhan keuangan seorang anak untuk membeli segala keperluan anak, 2) *Friend and playmate*, teman bagi anak termasuk teman bermain, 3) *Caregiver*, memberi kasih sayang dan merawat anak, 4) *Teacher and Role Models*, mendidik dan memberi contoh teladan yang baik, 5) *Monitor and Disciplinarian*, memantau atau mengawasi dan menegakkan aturan disiplin, 6) *Protector*, pelindung dari resiko atau bahaya, 7) *Advocate*, memberikan nasihat, membantu, serta mendampingi anak ketika dalam masalah, dan 8) *Resource*, mendukung potensi untuk keberhasilan anak.

Aspek keterlibatan ayah dalam tugas pengasuhan harus terpenuhi, apabila aspek peran ayah tersebut tidak dapat terpenuhi maka anak akan merasakan ketidakhadiran ayah atau kurang merasakan keterlibatan ayah dalam kehidupannya. Keterlibatan ayah dalam tugas pengasuhan merupakan sebuah partisipasi aktif ayah secara berkelanjutan dalam pengasuhan anak dalam dimensi kognitif, fisik, serta afeksi pada semua tahap perkembangan anak baik secara fisik, emosi, sosial, intelektual, maupun moral (Abdullah, 2010).

Allen & Daly (2007) menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam tugas pengasuhan lebih dari sekadar interaksi positif, melainkan

juga mengarah pada memperhatikan perkembangan anak. Keterlibatan ayah memiliki makna berulang dan berkesinambungan dari satu tahap ke tahap perkembangan selanjutnya. Keterlibatan ayah dalam tugas pengasuhan dapat mengurangi kecenderungan anak untuk berperilaku menyimpang, meningkatkan kemampuan anak dalam berempati, mendorong anak untuk dapat bersikap perhatian dan penuh kasih sayang, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik (Andriyani & Koentjoro, dalam Bussa et al., 2018).

Menurut Dagnon (1990) seorang anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dan perhatian dari ayahnya maka dalam perkembangannya anak akan mengalami “kepincangan” dimana kemampuan akademis anak akan cenderung menurun, mengalami hambatan dalam aktivitas sosialnya, dan terbatas dalam menjalankan interaksi sosial (Bussa et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam kehidupan seorang anak ialah memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, memberikan rasa aman, memberikan kebutuhan, dan memberikan kontrol bagi anak dalam berperilaku maupun bertindak. Hilangnya peran ayah dapat menyebabkan seorang anak mengalami kepincangan dalam proses perkembangan, hilangnya peran ayah ini dapat disebut sebagai *fatherless*.

c. Dampak *Fatherless*

Keterlibatan seorang ayah dalam tugas pengasuhan idealnya merupakan kegiatan yang tidak hanya melibatkan kontak fisik semata ataupun interaksi secara langsung. Namun, lebih kepada suatu hubungan yang memiliki makna secara emosi yang di dalamnya mengandung unsur cinta, perhatian, dan intelektual, serta moral. Sehingga seorang anak mampu membentuk pribadi yang memiliki karakter positif, kompetitif, dan adaptif (Bussa et al., 2018).

Menurut Lerner (dalam Aini, 2019) seorang anak yang tumbuh tanpa adanya peran ayah akan memberikan dampak pada: 1) Rendahnya harga diri ketika anak tumbuh dewasa, 2) Muncul perasaan marah (anger) dalam diri seorang anak, 3) Timbulnya rasa malu (shame) dalam diri seorang anak sebab ia merasa berbeda dengan anak lain yang tumbuh dengan pendampingan seorang ayah, 4) Tidak mengalami pengalaman kebersamaan dengan ayah seperti anak lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Qureshi (2014) dicatat bahwa seorang anak yang tumbuh dengan ayah yang telah meninggal dan ayah yang tidak hadir karena perceraian memiliki nilai akademik jauh lebih rendah daripada anak-anak yang tumbuh dengan pendampingan sosok ayah (Casterter, 2020). Sedangkan menurut Brown anak yang tumbuh dalam keluarga tanpa ayah memiliki tingkat kesejahteraan mental dan perilaku yang lebih buruk, anak akan diliputi oleh harga diri yang lebih rendah daripada anak lain. Hal ini

menyebabkan sejumlah masalah emosional seperti penarikan sosial, depresi, dan meningkatkan resiko bunuh diri serta menyakiti diri sendiri (Chair, 2022).

Hasil sensus dari Biro AS (2021) menyebutkan bahwa seorang anak yang tumbuh tanpa adanya sosok seorang ayah memiliki prestasi akademik yang jauh lebih buruk daripada rekan-rekan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang utuh, anak tanpa ayah juga memiliki resiko dua kali lipat putus sekolah daripada anak dengan kedua orang tua di rumah (Chair, 2022). Di AS, banyak penelitian yang menyebutkan tentang dampak *fatherless*, terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa *fatherless* memunculkan dampak diantaranya: 63% kasus bunuh diri remaja berasal dari keluarga tanpa ayah, 73% anak yatim merasa lebih buruk daripada anak lain di dalam kelas, studi pada tahun 1987 menyebutkan bahwa 60% pelaku pemerkosaan dibesarkan dalam keluarga tanpa ayah (Graveris, 2023).

Berdasarkan hasil pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa *fatherless* membawa dampak pada rendahnya harga diri, emosi yang kurang stabil, menurunnya prestasi akademik, kesejahteraan mental yang memburuk, penarikan diri dari lingkungan sosial, serta keterlibatan pada perilaku menyimpang.

2. Remaja Akhir

a. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering digunakan untuk menyebut masa remaja ialah *Pubertiet*, *Adolescentia*, dan *Youth*. Dalam bahasa Indonesia remaja identik dengan kata pubertas. *Puberty* (Inggris) atau *Puberteit* (Belanda) berasal dari istilah Latin *Pubertas*, memiliki makna kelaki-lakian, atau kedewasaan yang dilandasi sifat atau tanda kelaki-lakian (Gunarsa & Gunarsa, 2009). *Adolescentia* merupakan istilah latin yang memiliki makna masa muda yakni usia 17-30 tahun, dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Adolescence* yang memiliki arti tumbuh ke arah kematangan, kematangan yang dimaksud ialah kematangan fisik serta kematangan sosial-psikologis (Sarwono, 2008). Menurut WHO (1974) remaja didefinisikan dalam tiga kriteria yaitu secara biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara biologis remaja adalah individu yang berkembang, ditandai dengan perubahan tanda-tanda seksual sekundernya yang mencapai tahap kematangan.

Dalam kriteria psikologis remaja diartikan sebagai individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola perkembangan identitas dari kanak-kanak menuju dewasa. Sedangkan secara sosial ekonomi, remaja dijabarkan sebagai peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi penuh menuju keadaan relatif lebih mandiri (Sarwono, 2008). Menurut E.H. Erikson remaja merupakan masa dimana perasaan baru dan identitas baru mulai terbentuk, identitas ini meliputi cara hidup pribadi

yang sulit untuk dikenali orang lain (Rochmah, 2005). Hurlock mengemukakan bahwa patokan batas umur seorang remaja ialah munculnya tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual yaitu munculnya gejala biologis (Gunarsa & Gunarsa, 2009). Neidhart mendefinisikan remaja berdasarkan sudut pandang sosiologis, adolensensia diartikan sebagai masa peralihan dari ketergantungan pada masa anak-anak menuju masa dewasa yang mana di masa ini mereka sudah dapat berdiri sendiri atau lebih mandiri (Gunarsa & Gunarsa, 2009).

Granville Stanley Hall seorang ahli psikologi remaja mendefinisikan *Adolescence* sebagai masa *Storm and Stress*, remaja berada dalam dua kondisi antara penderitaan, goncangan, asmara, penderitaan, dan pemberontakan dari kontrol yang diciptakan orang dewasa (Yusuf, 2004). Stanley Hall berpendapat bahwa perkembangan psikis banyak dipengaruhi oleh faktor fisiologis, faktor fisiologis ialah faktor yang berkaitan dengan aspek keturunan atau faktor yang sudah ada padanya sejak lahir (Gunarsa & Gunarsa, 2009).

Remaja memiliki tempat yang tidak jelas dalam proses perkembangan manusia, fase ini berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Fase remaja disebut juga sebagai fase peralihan seorang remaja belum dapat digolongkan sebagai orang dewasa namun mereka telah lepas dari status anak-anak (Monks et al., 2002). Monks merentangkan usia remaja yaitu 12-21 tahun, Stanley Hall memberi

batas usia remaja antara 12-23 tahun (Siregar, 2012). Menurut Elizabeth B. Hurlock remaja berada dalam rentang usia 11 dan 13 tahun sampai usia 21 tahun. Sedangkan menurut Sarwono fase remaja berada dalam usia 10-19 tahun, fase ini dibagi menjadi tiga masa yaitu fase *pre-adolescence* mulai usia 10-12 tahun, fase *earlyadolescence* mulai usia 13-15 tahun, dan fase *lateadolescence* 18 yang merupakan masa akhir dari perkembangan remaja dimulai dari rentang usia 16-19 tahun (Sarwono, 2008).

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik perubahan yang nampak ialah perkembangan pesat bentuk tubuh disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Selain itu remaja juga mengalami perkembangan kognitif, ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri berdasarkan sudut pandang emosional dari orang tua guna memperoleh peran sosial barunya sebagai dewasa. Perubahan juga turut terjadi dari aspek sosial remaja, remaja cenderung memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, misalnya dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat (Ajhuri, 2019).

Dalam perkembangannya remaja mengalami tiga tahap perkembangan yaitu (Sarwono, 2008):

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada tahap ini remaja masih dalam tahap terheran-heran akan perubahan yang terjadi terhadap tubuhnya, dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran baru, mudah tertarik dengan lawan jenis, serta mudah terangsang dalam konteks seksual. Remaja awal mulai meninggalkan peran mereka sebagai anak-anak, mereka mulai mengembangkan dirinya sebagai individu yang unik dan tidak bergantung terus menerus pada orang tua. Fokus seorang individu dalam tahap ini ialah menerima bentuk dan kondisi fisik serta rasa nyaman dalam pertemanan dengan teman sebaya.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Di tahap ini remaja sangat membutuhkan temannya, memiliki kecenderungan "*narcistic*" atau mencintai diri sendiri. Remaja madya menyukai teman yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Selain itu mereka berada dalam kondisi kebingungan sebab mereka tidak tahu harus memilih pertentangan dalam dirinya misal: peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, sendiri atau ramai-ramai, dan sebagainya. Dalam tahap ini remaja mulai berkembang untuk dapat berpikir baru. Teman sebaya masih memegang peran penting, namun secara individu mereka sudah dapat mengarahkan diri mereka sendiri. Remaja mulai berkembang dalam hal kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan

membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Kecenderungan untuk menerima lawan jenis juga menjadi hal penting bagi individu.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Penelitian ini akan lebih berfokus pada masa remaja akhir. Masa ini ditandai dengan persiapan memasuki peran-peran sebagai orang dewasa, dimulai dari rentang usia 16-21 tahun. Selama periode ini remaja akhir akan berusaha untuk mematangkan tujuan vokasional mereka dan mengembangkan *sense of personal identity* mereka (Ajhuri, 2019). Masa remaja akhir merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima sebagai berikut:

- a. Minat terhadap fungsi intelek semakin mantap.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan dari diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuhan “dinding” yang memisahkan dari pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa pertumbuhan ke arah kematangan baik secara fisik maupun psikis, masa remaja terjadi

setelah seseorang melalui masa kanak-kanak. Masa remaja terdiri atas tiga tahap yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Remaja akhir menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini sebab remaja akhir dianggap telah memiliki kematangan fisik maupun psikis. Remaja akhir ialah remaja dengan rentang usia 16-21 tahun.

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Dalam perkembangannya seorang remaja akhir mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada tahap ini remaja akhir mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Berikut ciri-ciri masa remaja akhir (menurut Sumanto, dalam Ajhuri, 2019):

- 1) Masa remaja ialah periode peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.
- 2) Masa remaja merupakan periode perubahan (terjadi peningkatan emosi).
- 3) Masa remaja dikenal sebagai masa usia bermasalah, remaja cenderung tidak rapi, dan tidak hati-hati.
- 4) Masa remaja berada dalam tahap dimana seorang individu akan terus diliputi rasa ketakutan (merasa banyak masalah).
- 5) Masa remaja menyebabkan individu cenderung memaksakan apa yang ia inginkan bahkan untuk hal-hal yang tidak realistis.
- 6) Masa remaja merupakan ambang masa dewasa (mencari hingga menemukan identitas diri sendiri).

Selain itu menurut Suryana et al., (2022), ciri dari masa remaja akhir diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Mulai stabil antara keseimbangan tubuh dan anggotanya serta memiliki kestabilan dalam memilih beberapa minat yang disukainya, baik itu memilih sekolah favorite yang dipilihnya untuk melanjutkan pendidikan, memiliki beberapa jabatan yang diharapkan mampu untuk didudukinya, pemilihan tipe pakaian yang disukainya, dan pergaulan antar sesama manusia. Kestabilan yang dimiliki oleh seorang remaja bisa berubah-ubah hanya dengan bujukan dan hasutan yang diterimanya. Ciri-ciri ini mengandung nilai positif jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, remaja akhir lebih dapat menyesuaikan diri dalam berbagai banyak aspek kehidupannya.
- 2) Lebih Realistik dalam menghargai apa yang telah dimilikinya dan tidak membandingkan kepunyaannya dengan yang lain. Rasa realistik ini memiliki dampak positif terhadap dirinya sendiri dengan tidak merasakan kekecewaan dan merasa puas apa yang menjadi miliknya.
- 3) Lebih matang menghadapi permasalahan yang dhadapinya melalui pemecahan masalah yang dilakukan. Langkah-langkah yang digunakan remaja dalam memecahkan masalah adalah dengan melakukan diskusi, dengan berdiskusi maka akan memberikan

dampak yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

- 4) Memiliki perasasan yang lebih tenang dengan tidak menunjukkan rasa kekecewaannya sebagaimana yang dialami pada masa remaja awal. Remaja akhir telah memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai segala perasaannya dalam menghadapi berbagai kekecewaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan kemarahan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam masa remaja akhir memiliki ciri diantaranya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, remaja akhir mulai mengalami keterbentukan pada kestabilan dan kematangan diri, remaja akhir adalah masa dimana timbul banyak masalah dalam diri seseorang, masa remaja ialah masa dimana seseorang mengalami pencarian identitas diri.

c. Tugas Perkembangan Masa Remaja Akhir

Remaja memiliki tugas perkembangan yang difokuskan pada upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku kanak-kanak guna mencapai kemampuan untuk beriskap dan berperilaku dewasa, menurut Hurlock (1991), dalam penelitian ini kajian akan lebih difokuskan kepada tugas perkembangan remaja akhir, yaitu remaja yang berada direntang usia 16-19 tahun. Berikut merupakan tugas perkembangan masa remaja akhir (dalam Ajhuri, 2019):

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kematangan emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa dalam masa remaja akhir mereka memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, mampu memahami tugas dan perannya baik secara sosial, emosional, maupun ekonomi, mampu mengembangkan intelektualitas dirinya, dan mampu bertanggung jawab atas kehidupannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi dengan judul *Dinamika Penerimaan Diri Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless Yang Ditinggalkan Ayah Sejak Usia Dini*, 2019. Penelitian ini ditulis oleh Capriano David Liat Tawar, penelitian kualitatif ini memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan dewasa awal *fatherless* memiliki dinamika penerimaan diri yang alurnya naik dan turun. Hal ini dikarenakan dalam setiap tahap perkembangannya mereka mengalami situasi yang menghambat dan mendukung penerimaan diri tersebut. Tidak jarang subjek mengalami kemunduran atau penolakan terhadap diri sendiri yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Sumber penerimaan diri yang diperoleh subjek berasal dari diri sendiri dan juga dukungan sosial. Perbedaan dengan penelitian ini ialah kajian dilakukan untuk mengetahui dampak *fatherless* pada perkembangan psikologi remaja awal.
2. Skripsi dengan judul *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*, 2022. Penelitian kualitatif ini ditulis oleh Dini Sakinah, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak *fatherless* akibat ayah meninggal belum berkembang dengan baik. Anak *fatherless* akibat cerai hidup memiliki perkembangan sosial emosional yang mulai berkembang. Sedangkan anak dengan *fatherless* akibat ayah tidak hadir akibat sibuk dalam pekerjaan memiliki perkembangan sosial emosional yang sudah cukup berkembang. Perbedaan dengan penelitian ini ialah perkembangan

psikologis yang akan dikaji meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikososial.

3. Prosiding Internasional dengan judul *Fatherless in Indonesia and It's Impact on Children's Psychological Development*, 2017. Studi literatur ini ditulis oleh Yulinda Ashari, hasil penelitian yaitu anak laki-laki yang dekat dengan ayahnya memiliki sikap keintiman yang baik jika dibandingkan dengan anak laki-laki yang tidak dekat dengan ayahnya. Anak dengan ayah akan lebih mudah bergaul dan bertanggung jawab kelak ketika mereka dewasa. Anak tanpa peran ayah akan memiliki kontrol kemarahan dan kepuasan seksual yang buruk, serta lemah dalam membedakan sesuatu yang benar dan salah. Anak yang tumbuh tanpa sosok ayah juga memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan dan lebih agresif. Anak laki-laki yang tumbuh tanpa sosok ayah akan cenderung tidak bahagia, sedih, tertekan, dan hiperaktif, sedangkan anak perempuan akan cenderung bergantung pada orang lain, serta memiliki masalah internalisasi seperti kecemasan dan depresi. Anak yang hidup tanpa peran ayah juga akan lebih rentan mengalami kekerasan fisik, diabaikan secara fisik maupun emosional. Perbedaan dengan penelitian ini ialah subjek penelitian berupa remaja awal, serta penelitian akan lebih berfokus pada dampak *fatherless* pada psikologi perkembangan yang meliputi aspek kognitif, psikososial, dan emosional.
4. Jurnal dengan judul *The Developmental Effects on Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan*, 2020. Studi literatur ini ditulis oleh Carlee

Castetter, hasil dari rangkuman literasi ini menjelaskan bahwa angka kematian bayi *fatherless* lebih tinggi daripada bayi yang serumah dengan ayahnya. Bayi yang *fatherless* juga memiliki keterlambatan dalam perkembangan dan respon sosial. Anak yang mengalami *fatherless* memiliki keterlambatan kognitif sehingga memiliki prestasi akademik yang lebih buruk. Anak dengan *fatherless* juga memiliki kecenderungan depresi dan harga diri yang rendah. Hubungan anak *fatherless* dengan lawan jenis cenderung mengalami perilaku menghindar, sebab mereka tidak nyaman berhubungan atau berinteraksi dengan mereka. Perbedaan dengan penelitian ialah subjek penelitian akan lebih difokuskan pada remaja awal serta penelitian akan dilakukan pada subjek secara langsung tidak hanya melalui studi pustaka .

5. Jurnal dengan judul Pengaruh *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam, 2017. Jurnal hasil studi literatur ini ditulis oleh Siti Maryam Munjiat, kesimpulan dari jurnal ini ialah keberadaan seorang ayah baik secara fisik maupun psikis sangat mempengaruhi perkembangan anak. Anak dengan kondisi *fatherless* akan cenderung minder dan memiliki sikap rendah diri apabila berinteraksi dengan dunia luar, anak akan memiliki kematangan psikologis yang lambat dan memiliki sikap kekanak-kanakan, anak akan lebih sering lari dan bersikap emosional jika berhadapan dengan masalah, anak juga kurang dapat mengambil keputusan dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Perbedaan dengan penelitian yaitu mengkaji dampak *fatherless* terhadap psikologi perkembangan remaja, penelitian ini mencoba

untuk mengetahui kolerasi dari ketimpangan peran ayah terhadap perkembangan psikologi remaja awal.

6. Skripsi berjudul Pengaruh Father Involvement Terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir di Kota Makassar, 2022. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Andi Nurayu Khofifah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *father involvemet* terhadap regulasi emosi remaja akhir di Kota Makassar. Hasil penelitian ini ialah *father involvement* berpengaruh terhadap regulasi emosi, semakin tinggi *father involvement* maka semakin tinggi pula regulasi emosi remaja akhir di Kota Makassar.
7. Jurnal berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMAN 1 Sinonsayang, 2019. Penelitian *cross sectional* ini dilakukan oleh Nikita Lumenta, Herlina I. S. Wungouw, dan Michael Karundeng. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMAN 1 Sinonsayang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pola asuh baik memiliki kematangan emosi yang baik pula, jadi terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMAN 1 Sinonsayang.
8. Jurnal berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi pada Remaja kelas III di SMPN 1 Kuta Badung Bali, 2022. Penelitian dengan metode kuantitatif kolerasional ini dilakukan oleh Ni Putu Galih Prestina Neda, I Wayan Eka Arsana, dan Dewa Ayu Agung A. S. A.. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari kolerasi antara pola asuh

orang tua dan kematangan emosi remaja kelas III di SMPN 1 Kuta Badung Bali. Hasilnya ialah mayoritas siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki kematangan emosi sedang, serta hasil uji analisis menyatakan bahwa terdapat kolerasi positif dengan tingkat kolerasi yang rendah antara pola asuh orang tua dan kematangan emosi remaja.

9. Jurnal dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perubahan Emosional Remaja di SMP IT Al-Kindi Pekanbaru, 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dilakukan oleh Andriani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perubahan emosional remaja di SMP IT Al-Kindi Pekanbaru. Hasil dari penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perubahan emosi remaja di SMP IT Al-Kindi Pekanbaru.

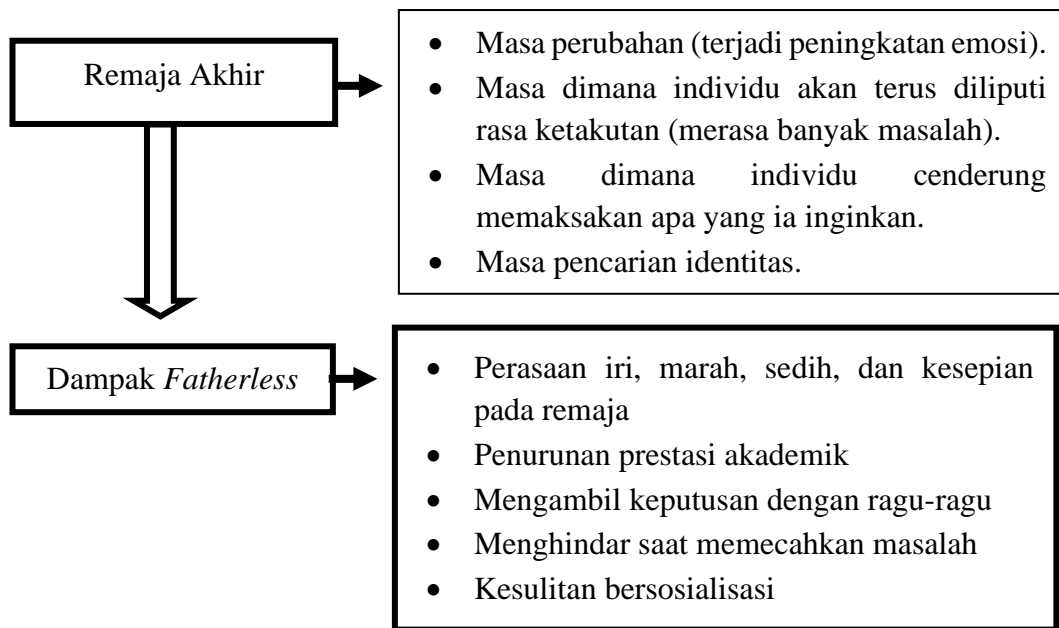
C. Kerangka Berpikir

Remaja merupakan masa terbentuknya identitas baru, menurut G. Stanley Hall masa remaja merupakan masa *strom and stress*. Remaja berada dalam dua kondisi yaitu penderitaan, goncangan, asmara, penderitaan, dan pemberontakan dari kontrol yang diciptakan orang dewasa (Yusuf, 2004). Dalam periode remaja akhir, remaja memiliki kecenderungan untuk mulai memandang dirinya mampu untuk hidup secara lebih mandiri. Fase remaja akhir membawa seorang individu untuk masuk ke dalam masa dimana segalanya akan mudah terbentuk, masa ini sangat menentukan bagaimana karakter seorang individu terbentuk di masa yang akan datang.

Orang tua memiliki peran penting dalam proses perkembangan seorang remaja. Dalam pandangan Islam ayah tidak hanya berperan sebagai seorang imam, ayah merupakan pendidik. Ayah menjadi patokan dalam beberapa aspek diantaranya pikiran, emosional, maupun perilaku. *Fatherless* atau dikenal dengan istilah lain seperti *father-hunger*, *father-absence*, *father-wound* adalah kondisi hilangnya peran/*figure* ayah dalam kehidupan seorang anak.

Peran ayah terhadap anak didalam keluarga adalah sebagai *motivator*, *fasilitator* dan *mediator* (Seira Valentian, dalam Aini, 2019). Dagun (1990) menyebutkan bahwa seorang anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dan perhatian ayah akan mengalami kepincangan dalam perkembangannya. Remaja akhir mengalami percepatan perkembangan, masa remaja akhir merupakan masa dimana seorang individu mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Seorang remaja tidak hanya mengorganisasikan apa yang mereka alami dan amati, melainkan juga mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan ide baru. Menurut Stantrock (2002) seorang remaja akan mengalami perkembangan cara berpikir, mereka akan semakin abstrak, logis, dan idealis. Dalam penelitian ini hal yang ingin dikaji ialah terkait dengan dampak dari *fatherless* pada remaja akhir.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek, misalnya tentang perilaku, motivasi, pandangan, dan tindakan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif adalah konsep keseluruhan yang mengungkap rahasia tertentu, dilaksanakan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif juga dilakukan guna memahami, menemukan makna dibalik suatu data, atau untuk mencari kebenaran baik secara empirik sensual, empirik logik, dan empirik etik (Kasiram, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi ialah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek dan peristiwa, pendekatan ini menyelidiki tentang pengalaman seorang manusia (Hadi et al., 2021). Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berfokus pada fenomena yang akan diteliti, pendekatan ini merupakan pendekatan filosofis yang digunakan untuk menyelidiki pengalaman manusia (Hajaroh, 2010). Pendekatan fonomenologis berusaha untuk menemukan makna atas fenomena atau pengalaman yang dialami oleh

seorang individu yang didasari oleh kesadaran individu tersebut. Jadi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak dari *fatherless* pada remaja akhir di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, secara lebih singkat waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2022 – November 2023.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Des-22 | Jan-23 | Feb-23 | Mrt-23 | Apr-23 | Mei-23 | Jun-23 | Jul-23 | Agst-23 | Sep-23 | Nov-23 |
|----|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|
| 1 | Pengajuan judul | ■ | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan outline | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan dan Penyusunan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | ■ | | | |
| 4 | Pengumpulan data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |

| No | Kegiatan | Des-22 | Jan-23 | Feb-23 | Mrt-23 | Apr-23 | Mei-23 | Jun-23 | Jul-23 | Agst-23 | Sep-23 | Nov-23 |
|----|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|
| 5 | Bimbingan dan Penyusunan Hasil | | | | | | | | | | | |
| 6 | Sidang Munaqosyah | | | | | | | | | | | |

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah permasalahan yang akan diteliti, subjek dalam penelitian kualitatif adalah benda, hal, atau orang yang menjadi data untuk penelitian terkait masalah yang akan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang menjadi sumber data dengan ketentuan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik purposive sampling dilakukan dengan menentukan kriteria responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud menggambarkan demografi responden, pemilihan sampel didasarkan dengan ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi et al., 2021).

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini ialah remaja akhir, remaja akhir dipilih sebab dianggap telah melewati tugas perkembangan masa remaja dan berupaya mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Mereka dianggap memiliki kematangan yang baik dalam tugas perkembangannya dibandingkan dengan masa remaja awal maupun pertengahan. Adapun subjek dalam

penelitian ini adalah: remaja akhir *fatherless* dengan rentang usia 17-22 tahun yang bersedia untuk di wawancara, bertempat tinggal di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, dengan ayah yang bekerja di perantauan yang pulang dalam jangka waktu minimal 1 tahun sekali, orang tua/wali dari remaja *fatherless*. Berikut gambaran umum dari subjek yang diperoleh:

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

| Nama | Agama | Tempat, Tanggal Lahir | Usia | Jenis Kelamin |
|-------------|--------------|------------------------------|-------------|----------------------|
| TS | Islam | Wonogiri, 27 Agst 2006 | 17 | Perempuan |
| IN | Islam | Wonogiri, 10 Mei 2005 | 18 | Perempuan |
| A | Islam | Wonogiri, 10 Okt 2003 | 20 | Perempuan |

Selain itu penelitian ini juga melibatkan informan pendukung subjek, adapun kriteria dari informan pendukung ini ialah wali/orang tua subjek yang bertempat tinggal sama dengan subjek penelitian. Adapun subjek pendukung ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Subjek Pendukung

| Nama | Agama | Tempat, Tanggal Lahir | Usia | Jenis Kelamin |
|-------------|--------------|------------------------------|-------------|----------------------|
| LS | Islam | Wonogiri, 19 Nov 1983 | 40 | Perempuan |
| DR | Islam | Wonogiri, 17 April 1975 | 52 | Perempuan |
| MU | Islam | Wonogiri, 2 Feb 1995 | 28 | Perempuan |

Dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan dampak *fatherless*, adapun rincian informan ialah sebagai berikut:

a. Informan Utama

1) TS

Subjek T merupakan seorang siswa berusia 17 tahun, sejak kecil ia ditinggal merantau oleh ayahnya. T tinggal dirumah bersama dengan ibu, adik, pakde, dan budenya. T merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, sekarang ia sedang menempuh pendidikan di salah satu SMK, subjek sekarang menginjak kelas 11 Sekolah Menengah Kejuruan Tersebut dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Ayah T merantau ke Pontianak, Kalimantan beliau hanya pulang dengan kisaran waktu 1-2 tahun lamanya, biasanya beliau hanya pulang ketika perayaan hari-hari besar saja. Pekerjaan dari ayah T ini ialah seorang pedagang bakso.

2) IN

Subjek I merupakan seorang siswa kelas 12 SMA di salah satu Sekolah Menengah Atas kecamatan Slogohimo, saat ini I berusia 18 tahun. Subjek merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Diketahui bahwa ayah subjek saat ini sedang merantau ke Bengkulu, ayah subjek biasanya pulang ketika ada perayaan hari besar atau ketika ada kegiatan keluarga lain yang sangat penting. Ayah subjek bekerja sebagai pedagang bakso dan mie ayam, lama ayah subjek berada di perantauan

sangat variatif tapi berkisar antara 1 sampai 2 tahun baru beliau akan pulang. I tinggal di rumah bersama dengan ibu, kakak, dan adiknya.

3) AR

Subjek A merupakan seorang mahasiswa semester awal di salah satu universitas negeri di Solo. Subjek berusia 23 tahun, tinggal dirumah bersama kakak ketiganya. Merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara, diketahui bahwa ayah subjek sedang merantau ke Makasar bersama ibunya. Ayah subjek bekerja sebagai pedagang bakso, dan hanya pulang dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

b. Informan Pendukung

1) LS

Merupakan ibu rumah tangga yang berusia 40 tahun, merupakan kerabat dari subjek TS. LS merupakan bude dari TS yang bertempat tinggal serumah dengan TS.

2) DR

DR merupakan ibu rumah tangga berusia 52 tahun, merupakan ibu kandung dari IN. DR sendiri memiliki tiga orang anak dan IN merupakan anak kedua dari DR.

3) MU

MU adalah kakak subjek, merupakan karyawan swasta dan berusia 28 tahun. MU bertempat tinggal dengan subjek AR, MU ini bertanggung jawab untuk mengawasi subjek selama subjek ditinggal merantau oleh orang tuanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian, sebab tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data maupun informasi serta data pendukung lainnya yang ada di lapangan untuk kepentingan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu. Dalam menunjuk suatu kata abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam benda, hal itu dapat diukur melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Agar suatu penelitian menjadi valid maka diperlukan cara pengumpulan data yang benar untuk mendukung kebenaran dari suatu konsep (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas gejala yang diteliti. Dalam prosesnya observasi dilakukan secara kompleks, tersusun atas proses biologis dan psikologis. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan atas kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik penting yang diandalkan dalam teknik observasi ialah pengamatan dan ingatan peneliti (Hardani et al., 2020). Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung dan mencatat kegiatan yang terjadi saat pengamatan berlangsung, serta mempelajari maksud dari kegiatan itu (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan apabila responden tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian memang bervariasi tergantung pada pengaturan, kebutuhan, dan tujuan dari dilangsungkannya sebuah penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipan. Jenis observasi nonpartisipan tidak melibatkan peneliti dalam suatu kegiatan, jadi peran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan (Hardani et al., 2020).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kondisi lapangan subjek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi hubungan ayah dan subjek, bagaimana peran ayah berfungsi dalam keluarganya, serta bagaimana cara subjek berperilaku sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang ataupun lebih dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*). Tujuan dari wawancara ialah memperoleh konstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian, tuntutan, dan lain sebagainya. Dalam prosesnya wawancara berbentuk tanya jawab dengan tatap muka (Hardani et al., 2020). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam jenis *in-depth interview*, jenis wawancara ini dilaksanakan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden akan dimintai pendapat, dan idenya (Sugiyono, 2013). Wawancara semi-terstruktur terdiri atas pertanyaan terbuka, namun memiliki batasan tema atau alur pembicaraan. Meskipun sifatnya lebih fleksibel wawancara jenis ini tetap terkontrol, dan memiliki pedoman wawancara yang digunakan sebagai patokan alur, urutan, serta penggunaan kata. Wawancara jenis semi-terstruktur digunakan untuk memahami suatu fenomena, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang sedang dikemukakan oleh responden (Hadi et al., 2021). Wawancara dilakukan guna mengetahui sejauh mana peran ayah dalam perkembangan subjek, serta untuk mengetahui dampak dari *fatherless* bagi seorang remaja akhir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang ada. Dokumentasi termasuk dalam teknik pengumpulan data sekunder, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang (Hardani et al., 2020). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto, atau karya tulis akademik, maupun karya seni yang telah ada (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan

metode pengumpulan data berupa dokumentasi dengan harapan dapat menampilkan gambaran kondisi lapangan penelitian. Dokumentasi mencakup kegiatan sehari-hari subjek, proses observasi, wawancara.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari suatu sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara mendapatkan suatu data menggunakan sumber yang berbeda akan tetapi dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013). Teknik Triangulasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan triangulasi sumber akan menghasilkan deskripsi dan kategori, data tersebut kemudian dianalisis peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan (Bahri, 2010). Data yang diperoleh adalah berasal dari remaja akhir *fatherless* di Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih poin penting yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Hardani et al., 2020). Dalam menganalisis data secara kualitatif langkah yang akan dilakukan terdiri atas tiga tahap (Miles & Huberman, 1992), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan-simpulan akhirnya dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir

induktif atau deduktif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Simpulan akhir dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

Slogohimo merupakan kecamatan yang berada di sisi selatan Gunung Lawu, kecamatan Slogohimo merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Wonogiri. Luas Kecamatan Slogohimo ialah 6.414,7955 hektare, memiliki 15 Desa, dan 2 Kelurahan. Jumlah total dusun yang ada di kecamatan Slogohimo ialah 71 Dusun yang terdiri atas 132 RW dan 330 RT. Slogohimo berada di sebelah timur Kota Wonogiri dengan ketinggian 470 meter di atas permukaan air laut.

Di sebelah utara Slogohimo berbatasan dengan Kabupaten Magetan dan Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bulukerto dan Purwanto, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jatiroto dan Kismantoro, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jatipurno dan Jatisrono. Slogohimo memiliki jumlah penduduk yang terbilang besar, tercatat dalam data sensus BPS 2020, Slogohimo memiliki jumlah penduduk sejumlah 52.378 jiwa (Wonogiri, 2020). Menurut hasil data migrasi Wonogiri tahun 2019, sebesar 7,34% warga Slogohimo melakukan migrasi ke berbagai daerah untuk bekerja. Berikut susunan nama kelurahan/desa yang berada di Kecamatan Slogohimo:

- a. Kelurahan Bulusari meliputi 4 Lingkungan yang terdiri dari: Lingkungan Ngendak, Bulusari, Gemawang, Banjar
- b. Kelurahan Karang meliputi 4 Lingkungan yang terdiri dari: Lingkungan Karang, Kandangan, Kecik, Dawung
- c. Desa Watusomo meliputi 4 Dusun yang terdiri dari : Dusun Deles, Bandung, Dologan, Watusomo
- d. Desa Sedayu meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Dongol, Nglongop, Gablok, Wonosari
- e. Desa Sambirejo meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Semanding, Sawo, Sambirejo, Bendo
- f. Desa Klunggen meliputi 5 Dusun yang terdiri dari: Dusun Bulurejo, Mojoduwur, Klunggen, Klajon, Gondopolo
- g. Desa Padarangin meliputi 5 Dusun yang terdiri dari: Dusun Geneng, Pojok, Tumpuk, Tumpang, Padarangin
- h. Desa Slogohimo meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Koripan, Ngerjopuro, Bondalan, Dongol
- i. Desa Tunggur meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Keringan, Senayu, Tunggur, Juron
- j. Desa Soco meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Nusupan, Soco, Kepuh, Barak
- k. Desa Gunan meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Bulak Wetan, Bulak Kulon, Duren, Gunan

- l. Desa Pandan meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Kembar, Pandan, Jatirejo, Tanjung
- m. Desa Waru meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Sanan, Gaton, Waru, Butuh
- n. Desa Made meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Jati, Ngemplak, Made, Bokoran
- o. Desa Sokoboyo meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Geneng, Dawuhan, Kembang, Sokoboyo
- p. Desa Randusari meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Jagir, Randusari, Badut, Bendo, Mojodipo
- q. Desa Setren meliputi 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Kembang, Setren, Ngrapah, Salam

Desa yang ingin dijadikan tempat penelitian di Kecamatan Slogohimo ialah Desa Gunan, Gunan merupakan desa yang terletak di sebelah utara kecamatan Slogohimo. Luas daerah desa ini kurang lebih 211,9550 ha, dengan jumlah penduduk sebesar 3115 jiwa. Desa Gunan memiliki empat dusun yaitu Bulak Kulon, Bulak Wetan, Duren, Gunan. Fenomena perantauan masih sangat tinggi terjadi di Desa Gunan. Berdasarkan data dari kantor desa Gunan jumlah remaja akhir dengan rentang usia 17-22 tahun yang ada di Desa Gunan ialah sebesar 326 jiwa. Sedangkan jumlah ayah dari remaja akhir di Desa Gunan yang sudah lama merantau demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan jangka waktu merantau 1-2 tahun ialah sejumlah 9 ayah dari jumlah total 326 anak.

2. Visi Misi

a. Visi

“Guyup rukun sesarengan mbangun deso”

b. Misi

- 1) Mendorong peningkatan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan secara adil dan transparan
- 2) Mendorong pengelolaan aset desa yang lebih efektif
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam setiap program kebijakan desa
- 4) Menumbuhkan kebiasaan masyarakat yang selalu peduli terhadap lingkungan, pembangunan, dan pelestarian
- 5) Menjadikan pemuda sebagai garda depan pembangunan desa
- 6) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepemudaan, agama, kesenian, dan sosial budaya
- 7) Meningkatkan keimanan, ketaaqwaan, dan kerukunan antar umat beragama

B. Hasil Temuan Penelitian Dampak *Fatherless* Pada Remaja

Berikut dampak dari *fatherless* pada subjek yang merupakan remaja akhir:

1. Perasaan Iri, Marah, Sedih, dan Kesepian Pada Remaja

Perasaan merupakan buah dari cara berpikir seseorang, *fatherless* merupakan kondisi yang tidak biasa dimana sosok ayah hilang baik secara fisik maupun psikis, secara alamiah remaja pasti memiliki cara pikir atas kondisi *fatherless* yang mereka alami. Menurut para remaja kondisi

hilangnya ayah dalam kehidupan mereka membuat mereka mengalami perasaan seperti iri, marah, sedih, maupun kesepian. Sebagaimana hasil dari wawancara berikut:

“Rasanya ya ngga suka mbak, kadang temenku nanya kok bapakku ngga pulang-pulang. Kadang pengen ditemenin bapak juga kaya temen-temenku tapi kan bapak kerja ya jadi aku ngga bisa apa-apa, paling kalo marah aku biasanya suka minta barang-barang dan aku nuntut mbak harus segera di turutin, kalo dimarahin selalu aku jawab salah sendiri aku di tinggal terus dan bapak ngga bisa apa-apa.” (W1.S1, baris 66-75)

“Perasaan saya ditinggal rantau bapak lama gini itu sedih soalnya kan jadi susah komunikasi juga, trus kalo ketemu jadi canggung soalnya ngga biasa ketemu. Jadi kalo bapak pas pulang gitu dibawa jarang ngobrol.” (W2.S2, baris 34-39)

“Kaya ada yang hilang, kan bener-bener jauh dari sosok bapak jadi kadang kaya kesepian kalo butuh bapak tapi bapak ngga ada, sedih juga, tapi karena udah lama jadi ya yaudah udah biasa, sama bapak jadinya sekarang kaya asing jauh gitu.” (W3.S3, baris 40-45)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami perasaan sedih, marah, dan juga kesepian, remaja juga terkadang merasa iri kepada teman mereka yang tumbuh dengan pendampingan sosok ayah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu remaja berusaha memahami kondisi *fatherless* yang mereka alami dan memakhlumi kondisi tersebut sebab ayah mereka pergi dengan alasan baik yaitu mencari nafkah.

2. Penurunan Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan gambaran dari taraf kecerdasan seseorang di jenjang pendidikan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur menonjol tidaknya taraf kecerdasan seorang individu. Berdasarkan hasil wawancara remaja *fatherless* memiliki prestasi akademik yang kurang menonjol,

mereka memiliki minat yang kurang dalam hal belajar, remaja *fatherless* juga mengalami kesulitan fokus ketika belajar, hal tersebut dipaparkan dalam hasil wawancara berikut:

“Kayanya ngga pernah ya mbak, aku belum pernah ikut lomba gitu soale aku ya ngga pinter menurutku mbak jadi belum pernah di ikutin lomba gitu. Ngga pernah dapet peringkat mbak, aku ngga pinter mbak. Sebener e aku ngga terlalu suka belajar, kadang di terangin guru gitu aku susah nerima. Buat peringkat itu kalo di kelas aku biasanya dapet peringkat 24 muride ada 32, makanya aku kalo di suruh kuliah itu ngga mau mbak soale udah males mikir. Konsentrasi susah mbak, kalo belajar sendiri gitu rasane aku pengen main hp terus dan kalo di kelas itu awal pelajaran bisa konsentrasi tapi nanti pertengahan kelas pasti udah ngantuk trus biasanya aku ngajak ngobrol temen bisik bisik biar ngga ketahuan guru.” (W1.S1, baris 78-97)

“Ngga pernah, aku ngga pernah dapet penghargaan atau ikut lomba. Aku kurang sih kalo ikut kegiatan sekolah jadi ngga pernah dapet apa-apa. Kaya peringkat kelas itu biasanya ngga terlalu bagus, aku paling dapet peringkat dibawah 15 terus belum pernah dapet lebih tinggi, mau belajar kaya gimana juga hasil e bakal segitu. Aku kurang menguasai pembelajaran, kurang suka belajar juga jadi agak tertinggal. Bisa konsentrasi tapi ngga lama, kadang konsentrasinya teralih kalau di panggil temen, atau bunyi notif hp. Jadi langsung buyar.” (W2.S2, baris 43-60)

“Belum, aku ngga pernah ikut kejuaraan soalnya menurutku aku ngga punya keahlian yang menonjol. Prestasi akademik biasa aja, aku ngga pinter banget juga, kurang aktif kalo ada diskusi, aku susah buat jawab pertanyaan ataupun ngajuin pertanyaan misal ada diskusi. Dulu di SMA juga jarang dapet peringkat bagus di kelas, sebenarnya aku mau belajar cuma kadang hilang fokus jadi kalo belajar betah sebentar aja.” (W3.S3, baris 46-63)

Hal tersebut sejalan dengan dengan pemaparan dari wali remaja *fatherless* yang mana memaparkan bahwa prestasi akademik dari masing-masing remaja memang kurang menonjol, serta memiliki minat belajar yang kurang, berikut hasil wawancara terkait dengan prestasi akademik dari masing-masing wali remaja *fatherless*:

“Setahu saya ngga pernah ya mbak kalo dapet penghargaan prestasi, anaknya ngga terlalu aktif di sekolah jadi ngga pernah dapet kaya gitu, anak e juga ngga pernah cerita pernah dapet penghargaan gitu soale. T itu ngga terlalu pinter mbak anaknya, ngga mau belajar kalau di rumah peringkat e juga jelek aku beberapa kali ambil rapot e mbak. Anaknya kalo suruh belajar gitu biasanya ke kamar di kamar malah main hp ngga betah kalo suruh belajar mbak.” (W1.WS1, baris 26-40)

“Dia ngga pernah ikut lomba mbak jadi kalo penghargaan ngga pernah, misal prestasi di sekolah kaya peringkat terbaik itu juga ngga pernah soale anak e emang ngga terlalu pinter. Males belajar soalnya, nek di suruh belajar langsung masuk kamar ngga tau ngapain di kamarnya.” (W2.WS2, baris 31-37)

“Nek setahuku ngga pernah ya soale ngga cerita juga, di bidang akadenik itu dia agak ketinggalan pernah hampir ngga naik kelas dulu jadi dinaikin kelas tapi ada syaratnya gitu, pas sekolah peringkat e ngga terlalu bagus.” (W3.WS3, baris 28-32)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa remaja *fatherless* memiliki prestasi akademik yang kurang menonjol, mereka juga kurang memiliki minat dalam hal belajar, remaja *fatherless* mengalami kesulitan belajar serta kesulitan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan dari wali remaja *fatherless* yang memaparkkan hal serupa, bahwasanya remaja belum pernah mendapatkan penghargaan maupun prestasi akademik, remaja juga memiliki peringkat kelas yang cenderung rendah, serta kurang memiliki minat untuk belajar.

3. Mengambil Keputusan dengan Ragu-Ragu

Mengambil keputusan merupakan salah satu bentuk atau cara seseorang untuk mengambil suatu pilihan dan berani bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Remaja akhir memiliki kecenderungan dimana

mereka lebih berani untuk mengambil suatu keputusan, dan lebih kompeten dalam menghasilkan pilihan serta mengantisipasi akibat atas pilihan yang mereka ambil. Dalam hasil wawancara ditemukan bahwa dalam mengambil suatu keputusan remaja *fatherless* mengalami keraguan, kebingungan, serta lebih sering memerlukan bantuan orang lain dalam mengambil suatu keputusan hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Ya biasanya kalo ambil keputusan itu susah, kadang bingung ragu-ragu. Aku kebanyakan takut mbak jadi misal ambil keputusan ini trus aku takut nek aku salah jadi aku mikir lagi gitu pokoknya aku lama kalo suruh ambil keputusan. Kadang aku dibantu ibu buat milih keputusan yang susah, soalnya aku emang agak bingung kalo suruh milih. Kalo konsekuensi itu aku pikirin mbak makanya aku banyak ragu soale punya banyak pertimbangan, aku takut nek aku ambil keputusan trus aku ngga bisa tanggung jawab, takut ngga bisa nerima konsekuensi seng bakal aku terima.” (W1.S1, baris 41-44)

“Aku kalo ngambil keputusan kadang banyak ragunya, kadang bingung gitu, nah kalo bingung biasanya aku minta pendapat e kakakku biar dibantu. Kalau mikir konsekuensi itu pasti ya mbak, tapi kadang gitu juga takut makanya kalau ambil keputusan banyak ragunya. Takut juga ngga bisa tanggung jawab sama konsekuensinya, tapi sebisa mungkin ya usaha yang terbaik.” (W2.S2, baris 61-64)

“Aku sebenarnya biasa mengambil keputusan sendiri, karena dari kecil saya sudah ditinggal jadi terbiasa mandiri. Tapi kalo ambil keputusan sering ngerasa ragu ngga tau kenapa. Jadi kadang juga minta bantuan kakak atau ibu kalo emang bener-bener kebingungan. Saya biasanya selalu memikirkan konsekuensi kedepanya bagaimana baru memutuskan apa yang harus saya lakukan.” (W3.S3, baris 67-77)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengambil keputusan remaja *fatherless* sering mengalami kebingungan, hal tersebut didasari oleh rasa ragu yang timbul dalam diri remaja, mereka telah mampu memikirkan konsekuensi atas keputusan yang dibuat akan tetapi

konsekuensi tersebut justru sering membuat remaja *fatherless* merasa takut atas keputusan yang mereka ambil. Remaja *fatherless* juga sering melibatkan orang lain dalam membantu mereka mengambil suatu keputusan, hal ini sejalan dengan hasil pemaparan dari ketiga wali remaja *fatherless* yang menyampaikan bahwa dalam proses pengambilan keputusan remaja lebih sering melibatkan keluarga untuk membantu.

Berikut hasil wawancara bersama wali remaja *fatherless*:

“T ini sendiri sebener e udah bisa ambil keputusan, tapi lebih sering dibantu soalnya anak e banyak ragu, bimbang, bingung nek ambil keputusan.” (W1.WS1, baris 43-46)

“Nek ngambil keputusan biasanya nanya dulu kirane baike yang mana, anake bingung kalo milih sendiri jadi kadang nanya saya kadang nanya mbake. Berani mbk anaknya nanggung konsekuensi, jadi dia beranilah istilahnya tanggung jawab atas pilihan dia. Cuma kadang banyak ngeluhnya.” (W2.WS2, baris 40-50)

“Biasane kalau ambil keputusan taren ke bu e kadang yo aku gitu sih dek kalo bingung ambil keputusan. Tetep cerita kalo mau ambil keputusan kalau ada apa-apa apalagi kalo soal konsekuensi. Soal e kan ujung-ujunge sing iso mbantu ibu e, mbak e gitu to. Pokok e gitu biasane yo bingung sek nek ameh ambil keputusan, nah biasane yo cerito dek aku kudu piye terus piye biasane tetep cerito, yo nak salah tetep gelem mengakui terus biasane takok aku kudu piye mbak, minta dibantu, minta saran ngono sih dek” (W3.WS3, baris 35-46)

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan remaja akhir *fatherless* ini mengalami kebingungan, maupun keraguan, hal ini didasari dari ketakutan yang muncul dalam diri atas resiko yang akan dihadapi atau dipertanggungjawabkan. Alhasil remaja *fatherless* sering mengeluh, dan membutuhkan bantuan orang lain guna mengambil suatu keputusan.

4. Menghindar Saat Memecahkan Masalah

Tiap manusia pasti tidak akan pernah lepas dari suatu masalah, kemampuan memecahkan masalah bagi tiap manusia merupakan hal pokok yang harus dimiliki seorang individu. Dalam penelitian ini remaja *fatherless* memiliki pola pemecahan masalah yang serupa. Remaja *fatherless* memiliki kecenderungan menghindar ataupun diam dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Kalo ada masalah aku lebih tak biarin dulu, biar ngga emosi. Aku orangnya tipe yang diem mbak kalo terlibat masalah jadi kalo ada masalah aku orangnya bodo amat, ngga aku pikirin. Jadi ya kalo ada masalah udah aku diemin aja, ngga aku selesaiin secepatnya, kalo ketemu sama orang yang lagi marahan sama aku biasanya aku diemin aja ngga aku sapa kadang buang muka juga. Biasanya kalo ada masalah itu aku dibantu ibu atau temen-temenku buat nyelesaiin mbak, aku males soalnya kalo suruh nyelesaiin sendiri jadi kalo aku yang nyelesaiin masalahku sendiri itu malah nanti aku biarin lama, jadi pasti ada yang bantu aku.” (W1.S1, baris 121-136)

“Biasanya kalau ada masalah ya aku biarin aja mbak, nek ngga paling aku marah diem trus tak tinggal kalau habis debat. Tapi nanti lama-lama baikan sendiri. Ada yang sering bantu nyelesaiin masalah itu kakak, biasanya dibantu kasih gambaran biar akunya paham dan ngga sembrono kalo nyelesaiin sesuatu.” (W2.S2, baris 82-91)

“Aku biasanya diem, bener-bener diem aja. Nggak mau menyelesaikan itu dan biasanya mbak yang bantu menyelesaikan. Jadi kalo ada masalah sering aku cuekin alhamdulillah ada mbak yang sering bantu aku.” (W3.S3, baris 86-90)

Remaja *fatherless* memiliki pola pemecahan masalah yang serupa yaitu lebih banyak memilih diam apabila menghadapi ataupun menyelesaikan suatu permasalahan. Bantuan dari pihak lain juga banyak diandalkan subjek ketika subjek menemui permasalahan. Ketiga pola

pemecahan masalah dari remaja *fatherless* ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ketiga wali remaja dimana mereka juga memaparkan bahwa dalam memecahkan suatu masalah remaja lebih banyak diam serta sering mendapatkan bantuan apabila menyelesaikan masalah, berikut hasil wawancara bersama dengan ketiga wali remaja:

“T ini kalau nyelesaiin masalah banyak diemnya, kaya ngga mau tahu gitu lo mbak jadi di biarin aja. Kalo marahan sama orang tuanya ya diem aja anaknya ngga mau diajak ngomong, jadi biasanya ibuk e seng bantu nyelesaiin.” (W1.WS1, baris 50-55)

“Misal ada konflik, marahan sama saya, atau sama saudaranya itu anaknya diem cemberut terus ke kamar. Anaknya emang jarang minta maaf, tapi lama lama baikan sendiri, atau kalo engga saya yang bujuk anaknya biar ngga ngambek lagi.” (W2.WS2, baris 54-59)

“Nek si A cenderung meneng wae sih dek gak terlalu akeh ngomong emang bocah e, ngga tau ya tapi dia sebener e agak tertutup.” (W3.WS3, baris 51-53)

Tiap orang pasti memiliki cara pemecahan masalahnya sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil wawancara terkait pemecahan masalah pada remaja *fatherless* dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah remaja memiliki pola pemecahan masalah yang serupa yaitu lebih banyak memilih diam daripada memecahkan masalahnya secara langsung, serta memiliki kecenderungan untuk membiarkan permasalahan mereka atau bersikap acuh atas permasalahan yang mereka hadapi. Remaja juga sering membutuhkan bantuan dari pihak lain apabila terlibat dalam suatu permasalahan.

5. Kesulitan Bersosialisasi

Tiap manusia pasti hidup di lingkungan sosial, sebab pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain demi bertahan hidup. Pada penelitian ini remaja *fatherless* memiliki pola bersosialisasi yang mana remaja *fatherless* memiliki perasaan rendah diri atau malu apabila mereka terjun ke lingkungan sosial mereka. Hal ini menyebabkan mereka lebih banyak diam apabila mereka bersosialisasi. Remaja *fatherless* juga mengaku bahwa mereka akan mengalami kesulitan apabila beradaptasi dengan lingkungan baru. Berikut hasil wawancara yang dipaparkan terkait kesulitan bersosialisasi pada remaja *fatherless*:

“Kegiatan sosial aku ikutnya karang taruna, kalo di sekolah ikut ekstra tapi ngga terlalu aktif, aku kurang pede kalo ikut kegiatan jadi banyak diem. Untuk terjun ke lingkup baru rasane kaya susah ya mbak, aku ngga biasa bersinggungan sama orang baru karena pasti bakal canggung apalagi aku pemalu. Mungkin aku bakal banyak diemnya. Pernah dulu aku masuk SMK itu bener bener aku banyak diem jadi aku ngga punya temen mbak.” (W1.S1, baris 141-152)

“Kalau di lingkungan aku ngga ikut kegiatan kaya gitu, cuman kalo di sekolah aku ikut ekstrakurikuler osis sama bola volly aja soalnya wajib ya mbak dari sekolah harus ikut ekstra minimal satu. Aku emang kurang aktif kalo kegiatan sosial soalnya aku malu kalo ikut kegiatan terus kalo bersinggungan sama orang banyak itu agak minder. Pasti bakal tetep ada takutnya ya mbak soalnya ngga biasa masuk lingkungan baru, aku juga orangnya susah buat adaptasi jadi kayak e bakal ada kesulitan.” (W2.S2, baris 96-110)

“Karang taruna ikut karena diajak temen buat gabung, kalo kegiatan lain di kampus itu ngga ada aku kuliah pulang kuliah pulang. Kata temenku aku orangnya tertutup, aku orangnya emang bener-bener pendiem apalagi kalo ketemu orang baru. Apalagi kalo ketemu lingkungan baru pasti bakal susah, aku susah bergaul sebenarnya aku mau adaptasi tapi pasti bakal kesusahan.” (W3.S3, baris 94-104)

Penuturan dari remaja *fatherless* ini sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan ketiga wali remaja yang mana mereka juga menjelaskan bahwa dalam bersosialisasi remaja *fatherless* memiliki rasa rendah diri sehingga sering merasa malu, ajakan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja *fatherless* mau untuk terjun dalam kegiatan sosial, menurut penuturan wali remaja dapat diketahui bahwa remaja *fatherless* kurang adaptif jika ditempatkan di lingkungan sosial baru berikut hasil wawancanya:

“Ikut, tapi jarang banget. Bocah e isinan mbak nek metu ke dadi oda pati akrab karo tonggo. Akrab e karo koncone mbak kadang koncone dolan rene nek engga bocahe dolan neng nggone kancane. Misal dilihat ya pasti anak e bakal kesulitan karena anaknya pemalu, dia jarang bergaul mbak temennya lo sedikit itu itu tok yang kerumah.” (W1.WS1, baris 58-68)

“Kegiatan kepemudaan di desa itu ngga ikut ya mbak, masih malu katanya mau gabung. Kalo ekstrakurikuler anaknya ikut osis sama volly tapi kayanya ngga terlalu aktif, soale anaknya pulang e tepat jam terus dan jarang ngasih kabar kalo mau ikut latihan. Kayane engga ya mbak, anaknya pemalu, pendiam, ya mungkin bisa tapi mungkin juga bakal kesulitan soale anaknya ngga gampang akrab sama orang lain.” (W2.WS2, baris 64-69)

“Tergantung sih dek, nak karang taruna belum terlalu aktif sih tapi biasa dirangkul koncone jadi ya mau gabung. Biasane nek diajak i kancane gelem budal. Tapi nak dewe ngono ka era enek kancane yo ngga terlalu. Sak ngertiku ya dia itu temen e ngga banyak soale anak e bener bener pendiem banget apalagi kalo belum kenal. Bisa ya mungkin tapi bakal susah bergaul kayanya, karena emang pemalu anak e.” (W3.WS3, baris 57-68)

Dapat diketahui bahwa remaja *fatherless* kurang aktif dalam bersosialisasi hal tersebut dapat dilihat dari pengakuan remaja bahwa remaja jarang terlibat di kegiatan sosial yang ada di lingkungan mereka, remaja *fatherless* memang mau untuk terjun mengikuti kegiatan apabila hal tersebut

merupakan hal wajib, atau ketika ada ajakan dari teman sebayanya. Dalam bersosialisasi remaja juga mengaku bahwa remaja lebih banyak diam karena merasa malu, remaja *fatherless* juga merasa bahwa akan merasa kesulitan untuk terjun di lingkungan sosial baru sebab remaja *fatherless* merupakan seseorang yang pemalu.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *fatherless*, terhadap seorang remaja akhir. *Fatherless* adalah istilah yang samar-samar karena kadang orang tua tidak hadir atau terpisah dengan anak-anak mereka. Menurut Barber dan Eccles, 1992; Silverstein dan Auerbach, 1999; Spruijt dkk., 2001, *fatherless* dapat mencakup berbagai keadaan, misalnya memiliki ayah yang tidak ada di rumah, kehilangan ayah karena kematian, perceraian atau perselisihan keluarga, absen karena pekerjaan, ketidakhadiran ayah karena penahanan atau pelembagaan, atau hadir secara fisik namun tidak hadir secara psikis karena ketidaktertarikan atau pengabaian (dalam East et al., 2006).

Fatherless atau dikenal dengan istilah lain seperti *father-absence*, *father hunger*, *father-wound*, dan *father loss* merupakan suatu kondisi hilangnya peran atau *figure* ayah dalam kehidupan seorang anak. Konsep *fatherless* dapat dikatakan sebagai hilangnya peran ayah dalam proses pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis (Ashari, 2017). Peran pengasuhan ayah menurut Seira Valentian diantaranya meliputi tiga aspek yaitu sebagai sebagai motivator, fasilitator, dan moderator (Aini, 2019).

Fenomena *fatherless* akibat pekerjaan menjadi inti dari penelitian ini, *fatherless* atau hilangnya peran ayah akibat pekerjaan menjadi sorotan yang juga ingin dibahas. Keterbatasan waktu untuk bertemu akibat pekerjaan antara subjek dengan ayahnya serta jarang komunikasi menyebabkan remaja mengalami *fatherless*. Dampak dari *fatherless* menurut Lerner antara lain ialah menyebabkan anak memiliki harga diri yang rendah ketika ia tumbuh dewasa, muncul perasaan marah dalam diri seorang anak, timbul rasa malu pada diri seorang anak, serta tidak mengalami pengalaman kebersamaan dengan ayah (dalam Aini, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penuturan remaja *fatherless* bahwasanya mereka yang merupakan seorang remaja akhir yang sering diliputi perasaan malu, entah itu malu untuk berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan lingkungannya maupun untuk mengungkapkan dirinya sehingga subjek memilih banyak diam, subjek juga memiliki rasa memberontak, serta menuturkan bahwa mereka tidak merasa akrab dengan ayah mereka sendiri.

Membahas lebih jauh tentang dampak *fatherless* pada remaja akhir penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *fatherless* pada remaja akhir di Desa Gunan, setidaknya dampak *fatherless* dijabarkan dalam beberapa aspek antara lain pada perasaan subjek, prestasi akademik, mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta pola sosialisasi.

Perasaan yang dirasakan ketiga subjek akibat kondisi *fatherless* yang mereka alami ialah subjek mengalami perasaan sedih, marah, dan juga kesepian, subjek juga terkadang merasa iri kepada teman mereka yang tumbuh dengan

pendampingan sosok ayah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu subjek berusaha memahami kondisi *fatherless* yang mereka alami dan memakhlumi kondisi tersebut sebab ayah mereka pergi dengan alasan baik yaitu mencari nafkah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildah Alfasma dkk., (2022) dengan judul *Loneliness dan Perilaku Agresi Pada Remaja Fatherless* yang mana *fatherless* membawa dampak loneliness atau perasaan kesepian lantas loneliness dapat membawa dampak agresi pada diri seorang remaja.

Pada prestasi akademik ketiga subjek memiliki prestasi akademik yang kurang menonjol, subjek juga kurang memiliki minat dalam hal belajar subjek kurang memiliki ketertarikan untuk belajar, subjek juga mengalami kesulitan belajar serta kesulitan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan dari ketiga wali subjek yang memaparkan hal serupa, bahwasanya subjek belum pernah mendapatkan penghargaan maupun prestasi akademik, subjek juga memiliki peringkat kelas yang cenderung rendah, serta kurang memiliki minat untuk belajar. Dapat diketahui bahwa ketiga subjek memang memiliki kualitas akademik yang kurang dominan, hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian Krohn dan Bogan (dalam Zia & Ali, 2015) dengan judul *Father and Daughter Relationship and its Impact on Daughters Self Esteem and Academic Achievement* yang mana menunjukkan bahwa anak perempuan lebih mungkin mengalami perkembangan kognitif, nilai prestasi lebih rendah, nilai IQ lebih rendah dan prestasi akademik yang buruk apabila ia tumbuh tanpa keterlibatan ayah.

Mengambil keputusan merupakan bentuk perbuatan berpikir, cara seseorang mengambil keputusan merupakan hasil dari perkembangan pemikirannya, remaja akhir harusnya telah kompeten dalam mengambil suatu keputusan (Desmita, 2016). Hasil penelitian memaparkan bahwa ketiga subjek memang telah mampu mengambil suatu keputusan akan tetapi subjek masih merasa ragu, bingung, serta memerlukan bantuan dari orang lain untuk meyakinkan mereka untuk menentukan suatu keputusan. Subjek juga belum terlalu memikirkan konsekuensi atas keputusan yang mereka ambil akibatnya subjek sering merasakan penyesalan atas pengambilan suatu keputusan yang telah mereka buat.

Tiap orang pasti memiliki cara pemecahan masalahnya sendiri-sendiri. Dari hasil penelitian ketiga subjek memiliki pola pemecahan masalah yang serupa yaitu ketiga subjek lebih banyak memilih diam daripada memecahkan masalahnya secara langsung, sikap diam yang diambil subjek merupakan bentuk dari antisipasi terjadinya ledakan emosi dari dalam diri subjek, subjek juga memiliki kecenderungan untuk membiarkan permasalahan mereka atau bersikap acuh atas permasalahan yang mereka hadapi. Subjek tidak mau untuk berlarut-larut dalam permasalahan yang mereka temui dan lebih memilih untuk menghindar dari permasalahan mereka. Subjek juga sering membutuhkan bantuan dari pihak lain apabila terlibat dalam suatu permasalahan.

Perkembangan pola sosialisasi pada seorang remaja akhir ialah mereka telah mampu berpikir kritis tentang isu sosial dalam hubungan interpersonal, mereka telah mampu memahami orang lain, dan dapat menentukan bagaimana

cara berinteraksi dengan orang lain (Desmita, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek merasa kesulitan dalam bersosialisasi hal tersebut dapat dilihat dari pengakuan subjek bahwa subjek jarang terlibat di kegiatan sosial yang ada di lingkungan mereka, subjek memang mau untuk terjun mengikuti kegiatan apabila hal tersebut merupakan hal wajib, atau ketika ada ajakan dari teman sebayanya. Dalam bersosialisasi subjek juga mengaku bahwa subjek lebih banyak diam karena merasa malu, subjek juga merasa bahwa subjek akan merasa kesulitan untuk terjun di lingkungan sosial baru sebab subjek merupakan seseorang yang pemalu. Rasa rendah diri dalam diri subjek menyebabkan subjek mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan mereka. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang Siti Maryam M. (2017) dengan judul *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakteristik Anak Dalam Prespektif Islam*, yang menjelaskan bahwa anak *fatherless* cenderung minder dan rendah diri serta sulit beradaptasi dengan lingkungan luar, memiliki kematangan psikologis yang lambat dan kekanak-kanakan, cenderung lari dari masalah dan emosi yang dihadapi, serta dalam mengambil keputusan menjadi ragu meskipun berada dalam kondisi dimana keputusan harus diambil dengan cepat dan tegas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terkait dengan dampak *fatherless* pada remaja akhir di desa Gunan, kecamatan Slogohimo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, keterbatasan waktu untuk bertemu akibat pekerjaan antara subjek dengan ayahnya serta jarangny komunikasi menyebabkan remaja mengalami *fatherless*. Dampak *fatherless* itu sendiri bagi remaja akhir diantaranya rasa marah, sedih, dan kesepian akibat hilangnya sosok ayah, prestasi akademik yang kurang menonjol yang ditandai dengan hilangnya minat belajar serta kesulitan dalam berkonsentrasi, dalam mengambil keputusan remaja *fatherless* juga merasa ragu-ragu, bingung ataupun takut serta membutuhkan bantuan dari pihak lain dalam membantu remaja untuk menentukan suatu keputusan, pada pola pemecahan masalah remaja *fatherless* memiliki kecenderungan menghindar atau membiarkan permasalahan yang mereka hadapi hal tersebut dikarenakan remaja tidak mau untuk berlarut-larut pada permasalahan yang timbul, dan pada pola sosialisasi remaja *fatherless* mengalami kesulitan dalam bersosialisasi sebab remaja memiliki rasa rendah diri untuk terjun di lingkungan sosial hal tersebut ditandai dengan adanya perasaan malu yang berkepanjangan dalam diri remaja, remaja juga merasa kurang adaptif jika ditempatkan pada lingkungan baru akibat perasaan rendah diri ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan penelitian ini dapat ditinjau secara lebih mendalam, peneliti memiliki beberapa masukan bagi para remaja *fatherless*, keluarga, dan penelitian selanjutnya:

1. Bagi remaja *fatherless*

Diharapkan remaja *fatherless* dapat mengambil setiap hikmah atas kondisinya saat ini, dengan kondisi tumbuh tanpa hadirnya sosok ayah diharapkan pula remaja *fatherless* dapat lebih mengoptimalkan kemampuannya tanpa merasa rendah diri.

2. Bagi Orang Tua/Keluarga

Perkembangan seorang anak akan lebih sempurna apabila tugas pengasuhan lengkap yaitu tugas ayah dan ibu seimbang. Oleh karena itu diharapkan orang tua/keluarga dapat memberikan dukungan secara utuh serta membesarkan dan mengasuh anak dengan porsi seimbang antara ayah dan ibu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti secara lebih mendalam tentang dampak *fatherless* pada remaja akhir dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2010). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Parental Involvement): Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal SPIRITS*, 1(1). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index>
- Afifah, A. Y. (2022). *Indonesia Jadi Negara Fatherless Ketiga di Dunia: Ini Peran Penting Ayah Dalam Mengawal Tumbuh Kembang Anak*. TheAsiaParent. <https://id.theasianparent.com/indonesia-negara-fatherless1>
- Agoes, D. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. PT Gramedia Widiasarana.
- Aini, N. (2019). *Hubungan Antara Fatherles Dengan Self-Control Siswa*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Penebar Media Pustaka*.
- Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2022). Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(01), 40–50.
- Amin, M. B. (2020). *Fatherless Country*. Sync Planner. <https://syncplanner.id/fatherless-country/>
- Ashari, Y. (2017). *International Proceeding of: Research Party: Let's Capture The World with Peace*. 15(September), 16–17. www.cyep.org
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Bahri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Budirahayu, R. Y. (2019). *Peran Ideal Ayah pada Identitas Diri Remaja* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Budirahayu, R. Y. (2019). Peran Ideal Ayah pada Identitas Diri Remaja.
- Bussa, B. D., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y. (2018). Persepsi ayah tentang pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 126–135. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index>
- Castetter, C. (2020). The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan. *Merrimack SchoolWorks*, 22.
- Chair, J. B. (2022, February). Fatherlessness and Its Effects on American Society. *America First Policy Institute*.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djawa, K. R., & Ambarini, T. K. (2019). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Agresi Pada Remaja Dengan Father-Absence. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 8, 64–75.
- East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. (2006). Father Absence and Adolescent Development: A Review of the Literature. *Journal of Child Health Care*, 10(4), 283–295. <https://doi.org/10.1177/1367493506067869>
- Graveris, D. (2023, February 23). *Statistic On Fatherless Homes In The US: How Common Are They*. SexualAlpha.
- Gunarsa, N. S. D., & Gunarsa, S. D. (2009). *Psikologi Remaja*. Gunung Mulia.

- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Handayani, A. (2021). *Psikologi Parenting*. CV. Bintang Semesta Media.
- Hardani, Auliya, N. H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartono, R. N. A. (2020). Peran orangtua dalam pendidikan karakter anak pada keluarga prasejahtera. *Komsiana.Com*, 1–27. https://www.kompasiana.com/septinarahma02/5dcaa55d097f365c86448472/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-karakter-anak#google_vignette
- Hübner, S. R., & Ratzan, D. M. (2009). Fatherless Antiquity? Perspectives on “Fatherlessness” in the Ancient Mediterranean. *Growing Up Fatherless in Antiquity, 1963*, 3–28. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511575594.002>
- Idayanti, Z., & Kurniawati, M. S. (2019). Perkembangan Kognitif Anak Usia 10 Tahun Keatas Menurut Pandangan Piaget. *Jurnal Pengembangan Psikologi*, 4(5), 1–8. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Junaidin, & Hartono, R. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 100–112.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN-Malang Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Gadjah Mada University Press.
- Muna, L. N., & Sakdiyah, E. H. (2015). Pagaruh Peran Ayah terhadap Determinasi Diri Remaja. *Psikoislamika*, 12(1), 1–17.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Salemba Humanika.
- Peter, R. (2015). Peran Orangtua dalam Krisis Remaja. *Humaniora*, 6(4), 453. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Edukasimu*, 1(3).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rochmah, E. Y. (2005). *Psikologi Perkembangan*. STAIN Ponorogo Press.
- Sakinah, D. (2022). *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak*

- Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara* (Issue 8.5.2017) [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi Remaja*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 6–12.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>
- Siregar, A. R. (2012). *Fakultas psikologi universitas sumatera utara medan 2012*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). Metode Pengembangan Kognitif. *Universitas Terbuka*, 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4687/2/PAUD4101-TM.pdf>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. (2021). Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta. *Society*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275>
- Wonogiri, B. K. (2020). *Jumlah Penduduk Hasil SP2020*. BPS Wonogiri. <https://wonogirikab.bps.go.id/indicator/12/192/1/jumlah-penduduk-hasil-sp2020.html>
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zia, A. M., & Ali, S. M. (2015). Father and Daughter Relationship and its Impact on Daughters Self Esteem and Academic Achievement. *Journal of Interdisciplinary Studies MCSER Publishing*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PADA REMAJA *FATHERLESS*

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Lokasi :
Tanggal Wawancara :
Waktu :
Keterangan :

| Aspek | Pertanyaan |
|----------------------------|--|
| Perasaan | Bagaimana perasaan kamu selama ditinggal ayah merantau? |
| Prestasi Akademik | Apakah selama menempuh studi/pendidikan kamu pernah mendapatkan prestasi ataupun penghargaan? Bagaimana hasil prestasi akademik selama menempuh pendidikan? Ketika belajar apakah anda memiliki konsentrasi yang tinggi? |
| Mengambil Keputusan | Bagaimana caramu mengambil keputusan? Apakah ketika mengambil keputusan anda memikirkan konsekuensinya? |
| Pemecahan Masalah | Apakah anda pernah terlibat masalah? Bagaimana cara anda memecahkan masalah? |
| Kognisi Sosial | Apakah di lingkungan sosial anda memiliki kontribusi aktif dalam kegiatan sosial? Bagaimana responmu jika dihadapkan pada lingkungan sosial baru? |

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN PADA ORANG TUA/WALI REMAJA *FATHERLESS*

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Lokasi :
Tanggal Wawancara :
Waktu :
Keterangan :

| Aspek | Pertanyaan |
|----------------------------|---|
| Prestasi Akademik | Apa selama menempuh studi subjek pernah menerima penghargaan? Apa subjek memiliki peringkat yang baik selama menempuh pendidikan |
| Mengambil Keputusan | Bagaimana cara subjek mengambil keputusan? |
| Pemecahan Masalah | Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalah? |
| Kognisi Sosial | Apa subjek sering terlibat kegiatan sosial? Bagaimana respon subjek apabila ditempatkan pada lingkungan sosial baru? |

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti akan melakukan pengamatan dengan fokus sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung kondisi dan situasi dari lingkungan tempat responden penelitian
2. Memperhatikan kondisi susunan keluarga responden dan bagaimana responden berperilaku terhadap keluarganya
3. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kondisi lapangan subjek.
4. Mengamati pola subjek, seperti bagaimana subjek bersikap dan berperilaku.
5. Mengamati kondisi hubungan ayah dengan subjek, serta bagaimana peran ayah berfungsi dalam keluarganya.

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

(W1. S1)

Hari, Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2023
 Waktu : 16.00-16.30
 Nama : TS
 Umur : 17 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 27 Agustus 2006
 Agama : Islam
 Lokasi : Dusun Bulak Kulon, Desa Gunan
 Keterangan : P (Peneliti)/S (Subjek)

| Baris | Inisial | Percakapan | Tema |
|--------------|---------|--|---------|
| 1 | P | Assalamualakum dek, gimana kabar dan kondisinya hari ini? | Opening |
| | S | Waalaikumsalam mbak, alhamdulillah baik | |
| 5 | P | Maaf ya mengganggu aktivitasnya, kalau boleh tau hari ini ada kegiatan apa ya dek kamu? | |
| | S | Ow, nanti malem kayanya mau main sama temen mbak | |
| 10 15 | P | Oalah, yaudah buat mempersingkat waktu aku jelasin dulu ya, jadi maksud kedatanganku ini aku ada tugas akhir kampus dimana aku harus melakukan wawancara pada remaja yang ditinggal rantau lama gitu sama bapaknya. Nah kebetulan adek ini masuk kriteria ya, jadi aku mau nanya-nanya beberapa hal tapi mungkin nanti ada beberapa pertanyaan yang agak sensitif ya, tapi tenang aja informasi sama privasinya kamu bakal aku jaga kerahasiaannya. Bagaimana jadi adek berkenan ya menjawab pertanyaan-pertanyaan saya nanti? | |
| 20 | S | Iya mbak ngga papa, saya bersedia | |
| | P | Baik, makasih ya dek. Aku mulai ya | |
| | S | Oke | |
| | P | Jadi adek ini ditinggal merantau ya sama bapak? | |
| | S | Iyaa aku ditinggal merantau sama bapak mbak. | |

| | | | |
|----|---|---|----------|
| 25 | P | Sebelum e, adek ini masih sekolah ya? | |
| | S | Iya masih sekolah, sekolah di YIS kelas 11 | |
| | P | Ow masih sekolah kelas 11 ya, ambil jurusan apa kamu? | |
| | S | Ambil teknik komputer jaringan | |
| 30 | P | Oalahh, kalau boleh tau bapak itu pulange dari rantau berapa bulan sekali dek? | |
| | S | Eee bisa jadi 1 sampai 2 tahun sekali | |
| | P | Oalah, lama ya dek. Kamu kadang kangen ngga sama bapak nek ditinggal lama gitu? | |
| 35 | S | Ya kangen mbak tapi kan udah ditinggal rantau dari aku kecil pas umur 10 tahunan, jadi udah biasa. | |
| | P | Bapak itu rantaune kemana dek? Trus kerjane apa? | |
| 40 | S | Kalau merantau itu ke Pontianak, Kalimantan, dagang mbak jualan bakso dan alhamdulillah lancar. | |
| | P | Wah alhamdulillah ya, kebanyakan orang sini itu dagang bakso ya dek nek ke luar jawa tu. | |
| 45 | S | Iya mbak, saudara lain juga ada yang dagang bakso juga di Kalimantan. | |
| | P | Oalah, jadi ada saudara juga yang jualan bakso di Kalimantan. Terus kamu kalo dirumah itu sama siapa? | |
| 50 | S | Sama ibuk, bude, pakde. Tapi kadang ibuk itu nyusul kesana jadi kadang di titipin ke bude, pakde. | |
| | P | Nek nyusul gitu lama engga? | |
| 60 | S | Engga sih mbak, paling seminggu trus pulang gitu. | |
| | P | Nek kamu komunikasine sama bapak lancar engga? Kaya sering telpon apa engga gitu? | |
| | S | Kalau komunikasi sama bapak itu jarang, hampir ngga pernah telpon | |
| 65 | P | Kan kamu udah ditinggal lama rantau ya, gimana sih dek perasaanmu? | Perasaan |
| 70 | S | Rasanya ya ngga suka mbak, kadang temenku nanya kok bapakku ngga pulang-pulang. Kadang pengen ditemenin bapak juga kaya temen-temenku tapi kan bapak kerja ya jadi aku ngga bisa apa-apa, paling kalo marah aku biasanya suka minta barang-barang dan aku nuntut mbak harus segera di turutin, kalo | |

| | | | |
|-----|---|---|---------------------|
| 75 | | dimarahin selalu aku jawab salah sendiri aku di tinggal terus dan bapak ngga bisa apa-apa. | |
| | P | Kamu selama menempuh pendidikan pernah ngga dek dapet penghargaan atau prestasi? | Prestasi Akademik |
| 80 | S | Kayanya ngga pernah ya mbak, aku belum pernah ikut lomba gitu soale aku ya ngga pinter menurutku mbak jadi belum pernah di ikutin lomba gitu. | |
| | P | Kalo di sekolah kamu pernah dapet peringkat terbaik ngga ya dek? | |
| 85 | S | Ngga pernah dapet peringkat mbak, aku ngga pinter mbak. Sebener e aku ngga terlalu suka belajar, kadang di terangin guru gitu aku susah nerima. Buat peringkat itu kalo di kelas aku biasanya dapet peringkat 24 muride ada 32, makanya aku kalo di suruh kuliah itu ngga mau mbak soale udah males mikir. | |
| 90 | P | Ketika belajar kamu bisa konsentrasi ngga? | |
| 95 | S | Konsentrasi susah mbak, kalo belajar sendiri gitu rasane aku pengen main hp terus dan kalo di kelas itu awal pelajaran bisa konsentrasi tapi nanti pertengahan kelas pasti udah ngantuk trus biasanya aku ngajak ngobrol temen bisik bisik biar ngga ketahuan guru. | |
| 100 | P | Kamu bisa ngga ambil keputusan, pokok e keputusan apa aja yang berhubungan mbek dirimu? Apa kadang masih bingung? | Mengambil keputusan |
| 105 | S | Ya biasanya kalo ambil keputusan itu susah, kadang bingung ragu-ragu. Aku kebanyakan takut mbak jadi misal ambil keputusan ini trus aku takut nek aku salah jadi aku mikir lagi gitu pokoknya aku lama kalo suruh ambil keputusan. Kadang aku dibantu ibu buat milih keputusan yang susah, soalnya aku emang agak bingung kalo suruh milih. | |
| 110 | P | Kalau ambil keputusan nih misal kamu mikirin engga konsekuensinya? Atau nek meh ambil keputusan ambil dulu gitu keputusan e buat konsekuensinya terakhir pikir belakangan gitu? | |
| 115 | S | Kalo konsekuensi itu aku pikirin mbak makanya aku banyak ragu soale punya banyak pertimbangan, aku takut nek aku ambil keputusan trus aku ngga bisa tanggung jawab, takut ngga bisa nerima konsekuensi seng bakal aku terima. | |

| | | | |
|-----|---|--|----------------|
| 120 | P | Apa yang biasa kamu lakuin kalo kamu terlibat suatu masalah dek? | |
| 125 | S | Kalo ada masalah aku lebih tak biarin dulu, biar ngga emosi. Aku orangnya tipe yang diem mbak kalo terlibat masalah jadi kalo ada masalah aku orangnya bodo amat, ngga aku pikirin. Jadi ya kalo ada masalah udah aku diemin aja, ngga aku selesaiin secepatnya, kalo ketemu sama orang yang lagi marahan sama aku biasanya aku diemin aja ngga aku sapa kadang buang muka juga. | |
| 130 | P | Kalo ada masalah gini biasanya kamu bisa nyelesaiin sendiri ngga masalahnya? | |
| 135 | S | Biasanya kalo ada masalah itu aku dibantu ibu atau temen-temenku buat nyelesaiin mbak, aku males soalnya kalo suruh nyelesaiin sendiri jadi kalo aku yang nyelesaiin masalahku sendiri itu malah nanti aku biarin lama, jadi pasti ada yang bantu aku. | |
| 140 | P | Kalau di lingkunganmu kamu itu kamu sering ikut kegiatan sosial kaya kerja bakti, karang taruna, itu kamu ikut engga? Trus di sekolah kamu juga ikut kegiatan engga? | Kognisi Sosial |
| | S | Kegiatan sosial aku ikutnya karang taruna, kalo di sekolah ikut ekstra tapi ngga terlalu aktif, aku kurang pede kalo ikut kegiatan jadi banyak diem. | |
| 145 | P | Misal kamu dihadapkan pada lingkungan sosial baru gimana respon kamu? | |
| 150 | S | Untuk terjun ke lingkup baru rasane kaya susah ya mbak, aku ngga biasa bersinggungan sama orang baru karena pasti bakal canggung apalagi aku pemalu. Mungkin aku bakal banyak diemnya. Pernah dulu aku masuk SMK itu bener bener aku banyak diem jadi aku ngga punya temen mbak. | |
| 160 | P | Baik dek terimakasih yaa atas waktu yang telah kamu luangin, tak akhiri sampe disini ya dek sekali lagi terimakasih banyak. | |
| | S | Baik mbak sama sama | |
| | P | Wassalamualaikum | |
| | S | Walaikumusalam | |

Transkrip Hasil Wawancara
(W1.WS1)

Hari, Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2023
 Waktu : 16.30-17.00
 Nama : LS
 Umur : 40 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 19 November 1983
 Agama : Islam
 Lokasi : Dusun Bulak Kulon, Desa Gunan
 Keterangan : P (Peneliti)/WS (Wali Subjek)

| Baris | Inisial | Percakapan | Tema |
|--------------|----------------|---|-------------------|
| 1 | P | Assalamualaikum bu, maaf nggih mengganggu waktunya | Opening |
| | WS | Waalakumsalam mbak, nggih rapopo mbak | |
| 5 | P | Ibu gimana kabar e? | |
| | WS | Alhamdulillah sehat mbak | |
| | P | Izin konfirmasi dulu nggih bu, ibu ini budene mbak T betul? | |
| | WS | Betul | |
| 10 | P | Kalau bapak sama ibunya mbak T ini kemana nggih bu sekarang kok sekarang ngga ada? | |
| | WS | Bapak e merantau mbak kalau ibune lagi nyusul bapak e mbak, sama adike. | |
| 15 | P | Ow jadi mbak T ini punya adik nggih? | |
| | WS | Iya mbak punya, masih TK | |
| | P | Ow, udah lama bu nyusul e? | |
| | WS | Belum mbak paling baru 3 hari | |
| 20 | P | Oalah, nek bapake mbak T ini sering telpon engga bu sama mbak T? | |
| | WS | Jarang banget telpon, biasane telpon gur nek minta uang | |
| 25 | P | Selama menempuh studi mbak T ini pernah dapet penghargaan prestasi gitu ngga ya bu? | Prestasi Akademik |

| | | | |
|----|----|---|---------------------|
| 30 | WS | Setahu saya ngga pernah ya mbak kalo dapet penghargaan prestasi, anaknya ngga terlalu aktif di sekolah jadi ngga pernah dapet kaya gitu, anak e juga ngga pernah cerita pernah dapet penghargaan gitu soale. | |
| | P | Buat prestasi akademik mbak T ini termasuk anak seng dapet peringkat terbaik di kelas e ngga ya bu? | |
| 35 | WS | T itu ngga terlalu pinter mbak anaknya, ngga mau belajar kalau di rumah peringkat e juga jelek aku beberapa kali ambil rapot e mbak. Anaknya kalo suruh belajar gitu biasanya ke kamar di kamar malah main hp ngga betah kalo suruh belajar mbak. | |
| 40 | P | Kalau ambil keputusan gitu biasane seng ambil keputusan siapa? | Mengambil Keputusan |
| 45 | WS | T ini sendiri sebener e udah bisa ambil keputusan, tapi lebih sering dibantu soalnya anak e banyak ragu, bimbang, bingung nek ambil keputusan. | |
| | P | Dalam pemecahan masalah, itu gimana pola mbak T ini kalo nyelesaiin masalah bu? | Pemecahan Masalah |
| 50 | WS | T ini kalau nyelesaiin masalah banyak diemnya, kaya ngga mau tahu gitu lo mbak jadi di biarin aja. Kalo marahan sama orang tuanya ya diem aja anaknya ngga mau diajak ngomong, jadi biasanya ibuk e seng bantu nyelesaiin. | |
| 55 | P | Di lingkungan mbak T ini ikut kegiatan gitu engga buk? | Kognisi Sosial |
| 60 | WS | Ikut, tapi jarang banget. Bocah e isinan mbak nek metu ke dadi oda pati akrab karo tonggo. Akrab e karo koncone mbak kadang koncone dolan rene nek engga bocahe dolan neng nggone kancane. | |
| | P | Untuk menghadapi situasi baru, menurut ibu mbak T ini respon e bakal gimana? | |
| 65 | WS | Misal dilihat ya pasti anak e bakal kesulitan karena anaknya pemalu, dia jarang bergaul mbak temennya lo sedikit itu itu tok yang kerumah. | |
| 70 | P | Ow ngoten nggih alhamdulillah, makasih nggih buk sampun menyempatkan | |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | waktunya alhamdulillah niki sampun selesai. | |
| | WS | Ow nggih mbak sami-sami | |
| | P | Wassalamualaikum buk | |
| 75 | WS | Waalaikumsalam mbak | |

**Transkrip Hasil Wawancara
(W2.S2)**

Hari, Tanggal : Senin, 23 Oktober 2023
 Waktu : 15.00-15.30
 Nama : IN
 Umur : 18 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Mei 2005
 Agama : Islam
 Lokasi : Dusun Bulak Wetan, Desa Gunan
 Keterangan : P (Peneliti)/S (Subjek)

| Baris | Inisial | Percakapan | Tema |
|-------|---------|---|---------|
| 1 | P | Assalamualikum maaf mengganggu waktunya, gimana kabarnya | Opening |
| | S | Alhamdulillah baik | |
| 5 | P | Gini dek, sebelumnya aku mau minta waktunya sebetar. Jadi aku mau melakukan penelitian terkait dampak e fatherless terhadap perkembangan kognitif remaja akhir. Fatherless ini sendiri itu artinya kondisi hilangnya peran ayah nah aku nyari subjek yang kehilangan peran ayah akibat pekerjaan. Jadi adek apa bersedia aku wawancarai terkait penelitianku ini? | |
| 10 | S | Ya mbak boleh | |
| | P | Kamu ditinggal merantau ya dek? | |
| 15 | S | Iya aku ditinggal merantau mbak | |
| | P | Ditinggal rantau bapak kemana dek kalau boleh tau? Udah berapa lama? Trus bapak sering pulang engga? | |
| 20 | S | Bapak pergi ke Bengkulu jualan Bakso, udah lama mbak sejak aku masih kecil, dulu aku ikut disana. Masuk SD aku pulang ke Gunan sama ibu sampe sekarang. Biasane pulange gur nek ada acara penting keluarga nek engga kalo pas lebaran, tahun baru, atau idul adha gitu pokok e sekitar 1 sampe dua tahun mbak lamane. | |
| 25 | | | |

| | | | |
|----|---|---|---------------------|
| | P | Kamu sama bapak apa sering telpon gitu? Tukar kabar? | |
| 30 | S | Aku ngga pernah kalau tukar kabar langsung gitu, biasanya lewat ibu | |
| | P | Gimana sih perasaan kamu ditinggal rantau bapak lama gini? | Perasaan |
| 35 | S | Perasaan saya ditinggal rantau bapak lama gini itu sedih soalnya kan jadi susah komunikasi juga, trus kalo ketemu jadi canggung soalnya ngga biasa ketemu. Jadi kalo bapak pas pulang gitu dibawa jarang ngobrol. | |
| 40 | P | Apakah selama kamu menempuh pendidikan kamu pernah dapet prestasi ataupun penghargaan? | Prestasi Akademik |
| 45 | S | Ngga pernah, aku ngga pernah dapet penghargaan atau ikut lomba. Aku kurang sih kalo ikut kegiatan sekolah jadi ngga pernah dapet apa-apa. | |
| | P | Hasil prestasi akademik selama sekolah sendiri gimana? | |
| 50 | S | Kaya peringkat kelas itu biasanya ngga terlalu bagus, aku paling dapet peringkat dibawah 15 terus belum pernah dapet lebih tinggi, mau belajar kaya gimana juga hasil e bakal segitu. Aku kurang menguasai pembelajaran, kurang suka belajar juga jadi agak tertinggal. | |
| 55 | | | |
| | P | Kalau belajar bisa konsentrasi ngga? | |
| | S | Bisa konsentrasi tapi ngga lama, kadang konsentrasinya teralih kalau di panggil temen, atau bunyi notif hp. Jadi langsung buyar. | |
| 60 | | | |
| | P | Kamu kalo ngambil keputusan buat diri kamu itu biasanya gimana? | Mengambil Keputusan |
| | S | Aku kalo ngambil keputusan kadang banyak ragunya, kadang bingung gitu, nah kalo bingung biasanya aku minta pendapat e kakakku biar dibantu. | |
| 65 | | | |
| | P | Seseorang jika mengambil keputusan itu pasti bakal menemui yang namanya tanggung jawab atau konsekuensi kan ya, kalau buat kamu sendiri kamu kalau ambil keputusan kamu mikir sejauh itu engga? | |
| 70 | | | |
| | S | Kalau mikir konsekuensi itu pasti ya mbak, tapi kadang gitu juga takut makanya kalau | |

| | | | |
|-----|---|--|-------------------|
| 75 | | ambil keputusan banyak ragunya. Takut juga ngga bisa tanggung jawab sama konsekuensinya, tapi sebisa mungkin ya usaha yang terbaik. | |
| 80 | P | Kamu kalau ada konflik sama keluarga gitu biasanya kamu bisa nyelesain konfliknya sendiri apa engga? Atau harus dibantu sama ibu atau kakak gitu? | Pemecahan Masalah |
| 85 | S | Biasanya kalau ada masalah ya aku biarin aja mbak, nek ngga paling aku marah diem trus tak tinggal kalau habis debat. Tapi nanti lama-lama baikan sendiri. | |
| | P | Ada yang bantu ngga kalo memecahin masalah? | |
| 90 | S | Ada yang sering bantu nyelesaiin masalah itu kakak, biasanya dibantu kasih gambaran biar akunya paham dan ngga sembrono kalo nyelesaiin sesuatu. | |
| 95 | P | Di lingkunganmu kamu sering ikut kegiatan sosial, kaya karang taruna atau di sekolah kamu ikut kegiatan lain gitu engga? | Kognisi Sosial |
| 100 | S | Kalau di lingkungan aku ngga ikut kegiatan kaya gitu, cuman kalo di sekolah aku ikut ekstrakurikuler osis sama bola volly aja soalnya wajib ya mbak dari sekolah harus ikut ekstra minimal satu. Aku emang kurang aktif kalo kegiatan sosial soalnya aku malu kalo ikut kegiatan terus kalo bersinggungan sama orang banyak itu agak minder. | |
| 105 | P | Bagaimana respon kamu kalo misal kamu ditempatkan pada lingkungan sosial baru? | |
| 110 | S | Pasti bakal tetep ada takutnya ya mbak soalnya ngga biasa masuk lingkungan baru, aku juga orangnya susah buat adaptasi jadi kayak e bakal ada kesulitan. | |
| 115 | P | Yaudah ya dek ini alhamdulillah sudah semua pertanyaannya, semoga kamu dilancarkan urusan-urusan berikutnya. Makasih sudah bersedia diwawancara ya, wassalamualaikum. | |
| | S | Waalaiikumsalam | |

Transkrip Hasil Wawancara
(W2.WS2)

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2023
 Waktu : 15.00-15.30
 Nama : DR
 Umur : 52 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 17 April 1975
 Agama : Islam
 Lokasi : Dusun Bulak Wetan, Desa Gunan
 Keterangan : P (Peneliti)/WS (Wali Subjek)

| Baris | Inisial | Percakapan | Tema |
|--------------|----------------|--|-------------|
| 1 | P | Assalamualaikum | Opening |
| | WS | Waalaikumsalam | |
| | P | Sebelumnya maaf mengganggu waktunya ya bu, benar ini ibunya mbak I ya | |
| 5 | WS | Iya mbak benar | |
| 10 | P | Jadi tujuan sama mau izin nanya-nanya seputar hubungannya mbak I ini sama ayahnya, dan seputar perkembangan mbak I ini sendiri. Tenang aja bu nanti informasinya bakal saya jaga kerahasiaannya tapi mungkin ini nanti pertanyaannya agak sensitif. | |
| | WS | Iya mbak | |
| | P | Jadi benar ya bu, mbak I ini udah lama ditinggal rantau sama bapak? | |
| 15 20 | WS | Iya mbak, dulu sempet ikut bapak e rantau. Masuk SD saya ajak pindah ke desa, enakan disini mbak biar anaknya akrab sama keluarga sini juga soale disana itu kan bapak e rantau jauh dari keluarga. Sebenere keluarganya bapak ini kebanyakan rantau mbak, jualan bakso. Sama di Bengkulu, tapi pencar jauh-jauh mbak. | |
| 25 | P | Ow begitu ya bu, kalau buat komunikasi apa mbak I ini komunikasi sama bapake lancar, misal e telponan gitu bu? | |

| | | | |
|----|----|---|---------------------|
| | WS | Ngga pernah ya mbak kalau telpon itu paling bapaknya nelpon saya, nanti nanyain anaknya lewat saya. | |
| 30 | P | Kalo mbak I ini pernah ngga bu dapet penghargaan atau prestasi selama sekolah? | Prestasi Akademik |
| 35 | WS | Dia ngga pernah ikut lomba mbak jadi kalo penghargaan ngga pernah, misal prestasi di sekolah kaya peringkat terbaik itu juga ngga pernah soale anak e emang ngga terlalu pinter. Males belajar soalnya, nek di suruh belajar langsung masuk kamar ngga tau ngapain di kamarnya. | |
| | P | Bagaimana cara mbak I ini ambil keputusan bu? | Mengambil Keputusan |
| 40 | WS | Nek ngambil keputusan biasanya nanya dulu kirane baik e yang mana, anak e bingung kalo milih sendiri jadi kadang nanya saya kadang nanya mbak e. | |
| 45 | P | Misalnya mbak I ini ambil keputusan ya bu, terus mbak I ini biasanya berani ambil konsekuensi engga atas pilihannya. | |
| 50 | WS | Berani mbak anaknya nanggung konsekuensi, jadi dia beranilah istilahnya tanggung jawab atas pilihan dia. Cuma kadang banyak ngeluhnya. | |
| | P | Kalo mbak I ini ada konflik misalnya sama saudara, atau orang tua itu gimana caranya mbak I ini bersikap bu? | |
| 55 | WS | Misal ada konflik, marahan sama saya, atau sama saudaranya itu anaknya diem cemberut terus ke kamar. Anaknya emang jarang minta maaf, tapi lama lama baikan sendiri, atau kalo engga saya yang bujuk anaknya biar ngga ngambek lagi. | |
| 60 | P | Buat kegiatan sosial kaya karang taruna, kerja bakti, atau kegiatan pemuda maupun ekstrakurikuler di sekolah anaknya aktif engga bu? | |
| 65 | WS | Kegiatan kepemudaan di desa itu ngga ikut ya mbak, masih malu katanya mau gabung. Kalo ekstrakurikuler anaknya ikut osis sama volly tapi kayanya ngga terlalu aktif, soale anaknya pulang e tepat jam terus dan jarang ngasih kabar kalo mau ikut latihan. | |
| 70 | P | Kira-kira kalo di lingkungan baru mbak I ini gampang adaptasi ngga ya bu? | |

| | | | |
|----|----|--|--|
| 75 | WS | Kayane engga ya mbak, anaknya pemalu, pendiam, ya mungkin bisa tapi mungkin juga bakal kesulitan soale anaknya ngga gampang akrab sama orang lain. | |
| | P | Mungkin segitu dulu nggih bu pertanyaannya, sudah terjawab semua. Terimakasih banyak bu sudah meluangkan waktunya. Wassalamualaikum | |
| 80 | WS | Waalaikumsalam | |

**Transkrip Hasil Wawancara
(W3.S3)**

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2023
 Waktu : 13.00-13.30
 Nama : AR
 Umur : 20 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Oktober 2003
 Agama : Islam
 Lokasi : Dusun Gunan, Desa Gunan
 Keterangan : P (Peneliti)/WS (Wali Subjek)

| Baris | Inisial | Percakapan | Tema |
|-------|---------|--|---------|
| 1 | P | Assalamualaikum, bagaimana kabarnya hari ini? | Opening |
| | S | Walaikumsalam mbak, alhamdulillah baik | |
| 5 | P | Nah jadi tujuanku melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana dampak fatherless terhadap perkembangan remaja. Jadi aku mencari remaja akhir yang ditinggal merantau bapaknya dalam kurun waktu yang lama untuk mengetahui dampak kognitifnya. | |
| 10 | P | Menurutku kamu sesuai dengan ciri-ciri subjek yang dibutuhkan butuhkan, apakah kamu bersedia untuk menjadi subjek wawancara? | |
| | S | Ya aku bersedia | |
| 15 | P | Oke terimakasih. Jadi ini nanti aku mau sedikit nanya-nanya, pertanyaannya mungkin agak sedikit sensitif. Tapi tenang aja nanti informasinya bakal tetep dijaga kerahasiaannya. | |
| 20 | S | Oke | |
| | P | Ini dimulai yaa? | |
| | S | Iya, silahkan | |
| | P | Seberapa sering to kamu itu bertukar kabar sama bapakmu? | |
| 25 | S | Tidak pernah berkomunikasi sama sekali | |
| | P | Kalau telepon? | |

| | | | |
|----------|---|--|---------------------|
| | S | Nggak pernah, biasanya aku komunikasi lewat ibu | |
| | P | La bapak perginya kemana? | |
| 30 | S | Ke Makasar sama ibu | |
| | P | Ibu juga ikut merantau ya, terus kamu di rumah sama siapa? Kalau boleh tau ibu sama bapak kerjanya apa? | |
| 35 | S | Jualan bakso dan mie ayam, aku di rumah sama mbak kakak ketigaku sama simbah tapi beda rumah. | |
| | P | Kalo boleh tau gimana sih perasaan kamu selama ditinggal bapak rantau, kan ngga ketemu lama ya? | |
| 40 45 | S | Kaya ada yang hilang, kan bener-bener jauh dari sosok bapak jadi kadang kaya kesepian kalo butuh bapak tapi bapak ngga ada, sedih juga, tapi karena udah lama jadi ya yaudah udah biasa, sama bapak jadinya sekarang kaya asing jauh gitu. | Perasaan |
| | P | Kamu selama menempuh pendidikan pernah engga ikut kejuaraan ataupun dapet penghargaan gitu? | Prestasi Akademik |
| 50 | S | Belum, aku ngga pernah ikut kejuaraan soalnya menurutku aku ngga punya keahlian yang menonjol. | |
| | P | Kalo prestasi akademik kamu selama menempuh pendidikan ini menurutmu bagaimana? | |
| 55 60 | S | Prestasi akademik biasa aja, aku ngga pinter banget juga, kurang aktif kalo ada diskusi, aku susah buat jawab pertanyaan ataupun ngajuin pertanyaan misal ada diskusi. Dulu di SMA juga jarang dapet peringkat bagus di kelas, sebenarnya aku mau belajar cuma kadang hilang fokus jadi kalo belajar betah sebentar aja. | |
| 65 | P | Biasanya gimana sikap kamu saat mengambil keputusan? Kamu udah bisa ambil keputusan sendiri atau minta bantuan orang lain? | Mengambil Keputusan |
| 70 | S | Aku sebenarnya biasa mengambil keputusan sendiri, karena dari kecil saya sudah ditinggal jadi terbiasa mandiri. Tapi kalo ambil keputusan sering ngerasa ragu ngga tau kenapa. Jadi kadang juga minta bantuan | |

| | | | |
|-----|---|---|-------------------|
| | | kakak atau ibu kalo emang bener-bener kebingungan. | |
| | P | Saat mengambil keputusan apakah kamu juga memikirkan konsekuensinya? | |
| 75 | S | Saya biasanya selalu memikirkan konsekuensi kedepannya bagaimana baru memutuskan apa yang harus saya lakukan. | |
| 80 | P | Bagaimana sikapmu ketika mengambil keputusan? Apakah kamu selalu yakin atau ragu-ragu, bingung? | |
| | S | Kadang saya merasa ragu, bingung, menyesal juga kalau ambil suatu keputusan. | |
| 85 | P | Kalau kamu punya konflik sama orang tua atau keluarga gitu bagaimana kamu menanganinya? | Pemecahan Masalah |
| 90 | S | Aku biasanya diem, bener-bener diem aja. Nggak mau menyelesaikan itu dan biasanya mbak yang bantu menyelesaikan. Jadi kalo ada masalah sering aku cuekin alhamdulillah ada mbak yang sering bantu aku. | |
| | P | Kalau di lingkunganmu kamu terlibat aktif apa engga di kegiatan sosial kaya karang taruna, atau kegiatan pemuda gitu? | Kognisi Sosial |
| 95 | S | Karang taruna ikut karena diajak temen buat gabung, kalo kegiatan lain di kampus itu ngga ada aku kuliah pulang kuliah pulang. | |
| | P | Kira-kira respon kamu bakal gimana kalo dihadapin sama lingkungan baru? | |
| 100 | S | Kata temenku aku orangnya tertutup, aku orangnya emang bener-bener pendiem apalagi kalo ketemu orang baru. Apalagi kalo ketemu lingkungan baru pasti bakal susah, aku susah bergaul sebenarnya aku mau adaptasi tapi pasti bakal kesusahan. | |
| 105 | P | Oke, terimakasih atas waktu dan ketersediaanya untuk wawancara. Saya akhiri disini ya karena mungkin sudah cukup terimakasih atas kerja samanya sekali lagi. | |
| | S | Iyaa sama-sama | |
| 110 | P | Wassalamualaikum | |
| | S | Walaikumsalam | |

**Transkrip Hasil Wawancara
(W3.WS3)**

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2023
 Waktu : 15.00-15.30
 Nama : MU
 Umur : 28 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 2 Februari 1995
 Agama : Islam
 Lokasi : Dusun Gunan, Desa Gunan
 Keterangan : P (Peneliti)/WS (Wali Subjek)

| Baris | Inisial | Percakapan | Tema |
|-------|---------|---|---------|
| 1 | P | Assalamualaikum mb | Opening |
| | WS | Waalaikumsalam dek | |
| | P | Sebelumnya kenalan dulu yaa mbak, aku minta bantuan ya mbak buat penelitian skripsi ku. | |
| 5 | WS | Iyaa dek | |
| 10 | P | Jadi aku tu nyari subjek penelitian anak remaja yang ditinggal bapaknya merantau buat nyari dampak kognitif. Terus si A tak tanyain kalau ditinggal kerja bapaknya terus pulangny juga lama jadi aku minta tolong buat jadi subjek penelitian ku. | |
| | WS | Oh iyaa dek si A udah bilang ke aku kok | |
| | P | Oh iyaa mbak. Ini tak mulai yaa mb? | |
| | WS | Iya dek silahkan | |
| 15 | P | Ini bapak bisanya pulang berapa bulan sekali gitu mb? | |
| | WS | Gak mesti sih dek, biasane sekitar setahun sekali apa dua tahun kali gitu pulange | |
| 20 | P | Nah kalo si A itu sama bapak sering telpon-telponan gitu nggak mb? | |
| | WS | Enggak sih dek, biasanya yang telpon itu ibu | |
| | P | Kalau telpon sering sama ibu yaa mbak | |
| | WS | Iyaa telponnya sering sama ibu, kadang bapak nimbrung gitu kalo telpon tapi jarang | |
| 25 | P | Apa selama menempuh pendidikan mbak A ini pernah dapet prestasi ataupun penghargaan gitu ya mbak? | |

| | | | |
|----|----|--|--|
| 30 | WS | Nek setahuku ngga pernah ya soale ngga cerita juga, di bidang akadenik itu dia agak ketinggalan pernah hampir ngga naik kelas dulu jadi dinaikin kelas tapi ada syaratnya gitu, pas sekolah peringkat e ngga terlalu bagus. | |
| | P | Gimana sih mbak cara A ini ngambil keputusan? | |
| 35 | WS | Biasane kalau ambil keputusan taren ke bu e kadang yo aku gitu sih dek kalo bingung ambil keputusan. Tetep cerita kalo mau ambil keputusan kalau ada apa-apa apalagi kalo soal konsekuensi. Soal e kan ujung-ujunge sing iso mbantu ibu e, mbak e gitu to. Pokok e gitu biasane yo bingung sek nek ameh ambil keputusan, nah biasane yo cerito dek aku kudu piye terus piye biasane tetep cerito, yo nak salah tetep gelem mengakui terus biasane takok aku kudu piye mbak, minta dibantu, minta saran ngono sih dek | |
| 40 | | | |
| 45 | | | |
| 50 | P | Kalau ada misal si A ada konfik sama keluarga, saudara, temen itu biasanya bisa menyelesaikan sendiri atau minta bantuan atau justru diam aja gitu mb? | |
| | WS | Nek si A cenderung meneng wae sih dek gak terlalu akeh ngomong emang bocah e, ngga tau ya tapi dia sebener e agak tertutup. | |
| 55 | P | Nak setaune mb, si A iku terlibat aktif apa engga di kegiatan sosial gitu kaya karang taruna gitu? | |
| 60 | WS | Tergantung sih dek, nak karang taruna belum terlalu aktif sih tapi biasa dirangkul koncone jadi ya mau gabung. Biasane nek diajak i kancane gelem budal. Tapi nak dewe ngono ka era enek kancane yo ngga terlalu. Sak ngertiku ya dia itu temen e ngga banyak soale anak e bener bener pendiem banget apalagi kalo belum kenal. | |
| 65 | P | Misal di tempatkan di lingkungan baru menurut mbak respon A bakal gimana mbak? | |
| | WS | Bisa ya mungkin tapi bakal susah bergaul kayanya, karena emang pemalu anak e. | |
| | P | Inggih mpun niki mb, sudah selesai | |
| 70 | WS | Oh udah semua, nanti nek misal ada yang belom jelas tanya o ya dek | |
| | P | Siap mb, makasih yaa mbak maaf mengganggu waktunya | |

| | | | |
|----|----|----------------------------------|--|
| | WS | Iya dek nggak papa kok | |
| 75 | P | Iyaa mb makasih, assalamualaikum | |
| | WS | Waalaikumsalam | |

Lampiran 4 Hasil Observasi

Laporan Hasil Observasi

(O1.S1)

Subjek : T
Tanggal : Minggu, 10 September 2023
Pukul : 10.00-10.32
Lokasi : Rumah T, Dusun Bulak Kulon, Desa Gunan

Pada hari Minggu, 10 September 2023 peneliti melakukan observasi ke rumah subjek. Kondisi rumah subjek saat itu tergolong sepi hanya ada ibu subjek, adik dan budenya saja. Rumah subjek tergolong besar dan rapi. Menurut penuturan subjek dirumah bersama dengan ibu, adik, bude, dan pakde subjek. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adik subjek berusia kurang lebih 5 tahun. Diketahui bahwa ayah subjek masih di perantauan yaitu di Pontianak, Kalimantan dan hanya pulang kurang lebih 1 sampai 2 tahun sekali, ayah T hanya pulang ketika perayaan hari besar saja. Sedangkan pakde subjek bekerja sebagai petani dan sedang menggarap sawahnya. Ibu T merupakan seorang ibu rumah tangga, akan tetapi beliau sering menyusul suaminya yang bekerja di perantauan. Kadang ibu T meninggalkan T di rumah dengan jangka waktu kurang lebih 1 minggu guna menyusul ayah T ini. Saat pertama kali di temui subjek banyak diam, subjek mau berbicara ketika saya ajak berbicara dan nada bicaranya sangat pelan. Subjek memperlakukan keluarganya dengan sopan, hal tersebut dapat di lihat melalui bahasa yang digunakan subjek, ketika berbicara dengan orang tuanya subjek menggunakan bahasa jawa *krama*. Pada saat wawancara pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 subjek terlihat masih sama banyak diam dan menjawab pertanyaan seadanya.

Laporan Hasil Observasi

(O2, S2)

Subjek : I
Tanggal : Selasa, 17 September 2023
Pukul : 15.00-15.45
Lokasi : Rumah I, Dusun Bulak Wetan, Desa Gunan

Pada Selasa, 17 September 2023 peneliti datang ke rumah subjek, peneliti disambut oleh ibu subjek yang terlihat sedang duduk di depan rumah seraya memainkan gawai. Di depan rumah subjek terlihat banyak sekali tanaman, hal tersebut menciptakan suasana asri. Subjek kemudian di persilahkan masuk, subjek bercengkrama dengan ibu subjek. Ibu subjek menuturkan bahwa subjek merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Ibu I merupakan seorang ibu rumah tangga yang ramah, beliau mengurus ketiga orang anaknya. Subjek sekarang tengah menempuh pendidikan di salah satu SMA Negeri di kecamatan Slogohimo, subjek telah duduk di kelas tiga sekolah menengah atas ini. Beberapa saat kemudian terlihat subjek yang telah pulang sekolah bersama dengan temannya, ia kemudian masuk menyapa saya sambil meleparkan senyum. Subjek langsung mencium tangan ibunya, selepas itu subjek berganti pakaian lantas mengobrol bersama saya, subjek merupakan seseorang yang ramah. Subjek banyak bicara akan tetapi subjek terlihat agak malu-malu. Saat itu saya tidak dapat melihat kakak dan adik subjek dikarenakan mereka sedang keluar tutur ibu subjek. Ayah subjek diketahui masih berada di perantauan, ayah subjek hanya pulang sekitar satu sampai dua tahun. Ayah I hanya pulang apabila ada perayaan hari besar saja atau ketika ada kegiatan penting di keluarganya.

Laporan Hasil Observasi
(O3, S3)

Subjek : A
Tanggal : Minggu, 23 September 2023
Pukul : 09.00-09.25
Lokasi : Rumah A, Dusun Gunan, Desa Gunan

Pada hari Minggu, 23 September 2023 peneliti mengunjungi rumah subjek, rumah subjek tampak legang seperti tidak berpenghuni. Lantas peneliti dipersilahkan masuk oleh subjek, ternyata menurut keterangan subjek berada di rumah sendirian, kakak subjek yang menemani subjek sedang bekerja. Rumah subjek bersebelahan dengan rumah neneknya. Menurut pemaparan, subjek ditinggal merantau oleh ayah dan ibunya sejak dulu, subjek merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Hampir semua saudara subjek merantau, tinggalah sendirian subjek di rumah itu bersama kakak ke 3-nya. Subjek nampak pendiam, ketika diajak bicara subjek kebanyakan menunduk. Subjek merupakan mahasiswa semester awal di salah satu universitas negeri di Solo. Menurut keterangan subjek ini jarang berkomunikasi dengan ayah, komunikasi yang terjalin hanya condong ke ibu saja. Ibu subjek juga turut merantau dengan ayah subjek ke Makasar sejak ia masih kecil orang tuanya berdagang bakso, akan tetapi peran ibu masih sangat kental jika dilihat dari percakapan saya dengan subjek ketika saya temui. Subjek menuturkan bahwa setiap hari ibunya selalu menelponnya, kakak perempuan ke-3 subjek juga turut andil sebagai orang yang selalu memberikan subjek support. Seperti menyiapkan kebutuhan sehari-hari subjek sebelum berangkat kerja, dan hal-hal semacamnya. Ayah A pulang ketika rumah mereka ada kegiatan penting atau ketika hari besar, jaraknya variatif tapi rata-rata beliau hanya pulang dengan jangka waktu satu hingga 2 tahun.

Lampiran 5 Dokumentasi**DOKUMENTASI**

Gambar. 1 Subjek 1



Gambar. 2 Wali Subjek 1



Gambar. 4 Subjek 2



Gambar. 3 Wali Subjek 2




Gambar. 6 Subjek 3



Gambar. 5 Wali Subjek 3

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3325/Un.20/F.I/PP.01.1/10/2023 Surakarta, 19 Oktober 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Camat Kecamatan Slogohimo
 Jl. Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina TK. I / (IV/b)
 Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta


Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Elma Indriana
 NIM : 191221155
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 23 Oktober 2023 – 23 November 2023
 Lokasi : Kecamatan Slogohimo
 Judul Skripsi : Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Kognitif
 Remaja Akhir Di Kecamatan Slogohimo

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Prof. Dr. Islah., M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 7 Surat Pernyataan Kesiediaan Responden



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/Saudari, Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Elma Indriana, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 082134238739), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dampak fatherless pada perkembangan kognitif remaja akhir. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah tentang dampak dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif dari remaja akhir.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendalami dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T
 Pekerjaan : Pelajar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 17
 Alamat : Bulak Kulon, Desa Sunan

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Wonogiri, 21 Oktober 2023
 Narasumber/ responden

(*Am*)
 T



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/Saudari, Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Elma Indriana, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 082134238739), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dampak *fatherless* pada perkembangan kognitif remaja akhir. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah tentang dampak dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif dari remaja akhir.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendalami dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : L
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 40 tahun
 Alamat : Bulak Kulon, Gunan

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Wonogiri, 21 Oktober 2023
 Narasumber/ responden


 (Lestari)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/Saudari, Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Elma Indriana, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 082134238739), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dampak fatherless pada perkembangan kognitif remaja akhir. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah tentang dampak dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif dari remaja akhir.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.

3. Keterlibatan Partisipasi

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendalami dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IN.
 Pekerjaan : Pelajar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 18 tahun
 Alamat : Bulak Wejan, Desa Gunan

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Wonogiri, 23 Oktober 2023
 Narasumber/ responden

()
 IN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/Saudari, Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Elma Indriana, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 082134238739), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dampak *fatherless* pada perkembangan kognitif remaja akhir. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah tentang dampak dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif dari remaja akhir.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendalami dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 52 tahun
 Alamat : Bulak Wetan, Guman

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Wonogiri, 29 Oktober 2023
 Narasumber/ responden

()
 D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/Saudari, Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Elma Indriana, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 082134238739), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dampak fatherless pada perkembangan kognitif remaja akhir. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah tentang dampak dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif dari remaja akhir.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendalami dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
 info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 20 tahun
 Alamat : Dusun Gunan, Desa Gunan

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Wonogiri, 27 Oktober 2023
 Narasumber/ responden

()
 A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/Saudari, Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Elma Indriana, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 082134238739), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dampak *fatherless* pada perkembangan kognitif remaja akhir. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah tentang dampak dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif dari remaja akhir.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendalami dampak yang akan ditimbulkan dari *fatherless* terhadap perkembangan kognitif remaja akhir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.....
 Pekerjaan : Karyawan Swasta.....
 Jenis Kelamin : Perempuan.....
 Usia : 28 tahun.....
 Alamat : Dusun Gunan, Desa Gunan.....

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Wonogiri, Jumat 27 Oktober 2023
 Narasumber/ responden

()

Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Abdurrohman Al'Khusaini
Alamat : Yogyakarta
Instalasi : UIN Kalen Mas Saib Surakarta
Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Elma Indriana
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Hasil Similarity : 0%
Judul : Dampak Fatherless Pada Remaja Akhir Desa
Gunan, Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

21, Desember 2023

Yang Menyatakan



Abdurrohman A.K.

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Elma Indriana
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 25 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Bulak Wetan RT.02/RW.03 Gunan,
Slogohimo, Wonogiri, Jawa Tengah
Email : elmaindriana00@gmail.com
Motto Hidup : *“sometimes you win, sometimes you learn”*

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Gunan : 2006 - 2012
2. SMP Negeri 1 Slogohimo : 2012 - 2015
3. SMA Negeri 1 Slogohimo : 2015 - 2018
4. UIN Raden Mas Said : 2019 - Sekarang